

**SEKOLAH *PAK-BAPAK* DAN IMPLIKASINYA DALAM MEMBANGUN  
KELUARGA SAKINAH**

**(Studi di Desa Summersalak Kec. Ledokombo Kab. Jember)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MUHAMMAD RIZQI DARMAWAN**

**NIM 200201110149**



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2025**

**SEKOLAH *PAK-BAPAK* DAN IMPLIKASINYA DALAM MEMBANGUN  
KELUARGA SAKINAH**

**(Studi di Desa Sumbersalak Kec. Ledokombo Kab. Jember)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**MUHAMMAD RIZQI DARMAWAN**

**(200201110149)**



**PROGAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,

Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **SEKOLAH PAK-BAPAK DAN IMPLIKASINYA DALAM MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH**

**(Studi di Desa Summersalak Kec. Ledokombo Kab. Jember)**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum

Malang, 17 Mei 2025

  
METERAI  
TEMPEL  
BD4E2AMX336338139 Rizqi Darmawan

NIM 200201110149

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Muhammad Rizqi Darmawan  
NIM 200201110149 Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

### **SEKOLAH PAK-BAPAK DAN IMPLIKASINYA DALAM MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH**

(Studi di Desa Summersalak Kec. Ledokombo Kab. Jember)

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,

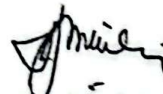
Malang, 21 Mei 2024

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing



Erik Sabti Rahmawati, MA. M.Ag.  
NIP: 197511082009012003



Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag.  
NIP: 196009101989032001

## HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Skripsi saudara Muhammad Rizqi Darmawan NIM: 200201110149 mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

### **SEKOLAH PAK-BAPAK DAN IMPLIKASINYA DALAM MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH**

**(Studi di Desa Sumbersalak Kec. Ledokombo Kab. Jember )**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai B+

Dengan Penguji:

1. Risma Nur Arifah, S.HI., M.H.  
NIP 198408302019032010

(.....)  
Ketua

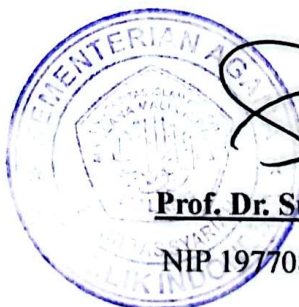
2. Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch., M.Ag.  
NIP 196009101989032001

(.....)  
Sekretaris

3. Abdul Haris, M.HI.  
NIP 198806092019031006

(.....)  
Penguji Utama

Malang,  
Dekan



**Prof. Dr. Sudirman Nasan, MA., CAHRM**  
NIP 197708222005011003

## MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

"Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, mendirikan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."

-At Taubah 71-

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbi 'alamin was sholatu wassalamu 'ala, asyrofil ambiyaa iwal mursalin, wa a'laa alihi wa sahbihi ajmain amma ba'du.* Dengan segala kekuatan yang diberikan Tuhan pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“SEKOLAH PAK-BAPAK DAN IMPLIKASINYA DALAM MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH (Studi di Desa Summersalak Kec. Ledokombo Kab. Jember)”**

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak hambatan, kebingungan, bahkan rasa ingin menyerah yang sempat menghampiri. Namun berkat bimbingan, dukungan, serta kerja sama dari berbagai pihak yang begitu tulus dan sabar membersamai, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik—meski dengan segala keterbatasan yang ada. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sudirman Hasan M.A, CHARM., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Erik Sabti Rahmawati, MA, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag., dosen pembimbing yang luar biasa, yang telah dengan sabar dan penuh ketulusan meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam setiap langkah penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan kebaikan hati beliau yang tanpa henti memberikan ilmu dan dukungan, meskipun penulis sering merasa tidak cukup pintar dan banyak kekurangan. Loyalitas dan konsistensi beliau dalam membimbing penulis sangatlah luar biasa, dan tanpa bantuan beliau, penulis mungkin masih terjebak dalam kebingungannya.
5. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
6. Bapak Mohammad Ali, Ibu Siti Latifah, Ibu Dra. Farha Ciciek dan seluruh anggota Sekolah Pak-Bapak atas dukungan, bimbingan, dan partisipasi yang luar biasa. Wawasan dan pengalaman yang diberikan sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Misdin dan Ibu Hj. Nuraini, S.Pd.I, serta Saudari Fahmadia Muzayyanah, S.Ars dan Saudara Hilman Nadhif H., atas doa yang tiada henti, dukungan tanpa lelah, serta kasih sayang dan semangat yang selalu mengiringi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Segala perhatian dan kehadiran kalian menjadi sumber kekuatan yang tak ternilai.
8. Teman-teman HIMMARIS yang telah menjadi keluarga kedua penulis selama di Malang, terimakasih telah mau saya repotkan selama ini.

9. Seluruh teman Angkatan 2020 Hukum Keluarga Islam, teman KKN, teman PKL yang membantu peneliti jika terdapat kesulitan dalam proses penulisan skripsi ini.”

Semoga tulisan yang tidak sempurna ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk menyongsong masa depan yang lebih baik, serta memberikan dampak positif di tengah masyarakat. Peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna evaluasi dan perbaikan di penelitian selanjutnya.

Malang, 17 Mei 2025

**Muhammad Rizqi Darmawan**

NIM 200201110149

## PEDOMAN TRASLITERASI

Dalam penulisan karya ilmiah, penggunaan istilah asing kerap tidak terhindarkan. Secara umum sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia kata asing ditulis (dicetak) miring. Dalam konteks Bahasa Arab, terdapat pedoman transliterasi khusus yang berlaku internasional. Berikutini disajikan tabel pedoman transliterasi sebagai acuan penulisan karya ilmiah.

### A. KONSONAN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

| Arab | Indonesia | Arab | Indonesia |
|------|-----------|------|-----------|
| ا    | ‘         | ط    | T         |
| ب    | B         | ظ    | Z         |
| ت    | t         | ع    | ‘         |
| ث    | ts        | غ    | Gh        |
| ج    | j         | ف    | F         |
| ح    | h}        | ق    | Q         |
| خ    | kh        | ك    | K         |
| د    | d         | ل    | L         |
| ذ    | dh        | م    | M         |
| ر    | r         | ن    | N         |
| ز    | z         | و    | W         |
| س    | s         | ه    | H         |
| ش    | sh        | ء    | ,         |
| ص    | s}        | ي    | Y         |
| ض    | d}        |      |           |

Hamzah ( ء ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah ( ء ) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ' ).

## B. VOKAL

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| ا          | Fathah | A           | A    |
| إ          | Kasrah | I           | I    |
| و          | Dammah | U           | U    |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|-------|----------------|-------------|---------|
| أَي   | Fathah dan ya  | Ai          | A dan I |
| أَوْ  | Fathah dan wau | Iu          | A dan U |

Contoh:

كيف : *Kaifa*

هول : *Haula*

## C. MADDAH

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama                |
|-------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| مَـِ              | Fathah dan alif atau ya | a>              | a dan garis di atas |
| يـِ               | Kasrah dan ya           | i>              | i dan garis di atas |
| وُـِ              | Dammah dan wau          | u>              | u dan garis diatas  |

Contoh:

مات : *ma>ta*

رمي : *rama>*

قيل : *qi>la*

يموت : *yamu>tu*

#### D. TA MARBŪṬAH

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h):

Contoh:

روضة الاطفال : *raudah al-atfāl*

المدينة الفصيلا : *al-madīnah al-fāḍilah*

الحكمة : *al-ḥikmah*

## E. SYADDAH

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

|       |                     |
|-------|---------------------|
| ربنا  | : <i>rabbana</i> >  |
| نجينا | : <i>najjaina</i> > |
| الحق  | : <i>al-haqq</i>    |
| الحج  | : <i>al-hajj</i>    |
| نعم   | : <i>nu'ima</i>     |
| عدو   | : <i>'aduwwu</i>    |

Jika huruf ىber- tasydīd di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī). Contoh:

|      |                                                         |
|------|---------------------------------------------------------|
| علي  | : <i>'Ali</i> > ( <i>bukan 'Aliyy atau 'Aly</i> )       |
| عربي | : <i>'Arabi</i> > ( <i>bukan 'Arabiyy atau 'Araby</i> ) |

## F. KATA SANDANG

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ( لا alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

|         |                                                   |
|---------|---------------------------------------------------|
| الشمس   | : <i>al-syamsu</i> ( <i>bukan asy-syamsu</i> )    |
| الزلزلة | : <i>al-zalzalāh</i> ( <i>bukan az-zalzalāh</i> ) |

الفلسف : *al-falsafah*

البلاد : *al-biladu*

## G. HAMZAH

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تامرون : *ta'murūna*

النوء : *al-nau'*

شيء : *syai'un*

امرت : *umirtu*

## H. PENULISAN KATA ARAB YANG LAZIM DIGUNAKAN DALAM BAHASA INDONESIA

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari al-Qur'ān), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī ṣilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-‘Ibārāt Fī ‘Umūm al-Lafẓ lā bi khusūṣ al-sabab*

## **I. LAFẒ AL-JALĀLAH**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دين الله : *dīnullāh{*

هم في رحمة الله : *hum fī rah}matilla>h*

## **J. HURUF KAPITAL**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia

## DAFTAR ISI

|                                              |              |
|----------------------------------------------|--------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>      | <b>iii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>             | <b>iv</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>               | <b>v</b>     |
| <b>MOTTO .....</b>                           | <b>vi</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                   | <b>vii</b>   |
| <b>PEDOMAN LITERASI.....</b>                 | <b>x</b>     |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                       | <b>xvi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                    | <b>xvii</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>                          | <b>xviii</b> |
| <b>ABSTRACT .....</b>                        | <b>xix</b>   |
| <b>ملخص البحث.....</b>                       | <b>xx</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang .....                      | 1            |
| B. Rumusan Masalah .....                     | 7            |
| C. Tujuan Penelitian .....                   | 7            |
| D. Manfaat Penelitian .....                  | 7            |
| E. Definisi Operasional .....                | 8            |
| F. Sistematika Penulisan .....               | 9            |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>          | <b>11</b>    |
| A. Penelitian Terdahulu .....                | 11           |
| B. Kerangka Teori .....                      | 17           |
| 1. Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi) ..... | 17           |
| 2. Komunitas .....                           | 23           |
| 3. Keluarga Sakinah .....                    | 27           |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>       | <b>40</b>    |
| A. Jenis Penelitian.....                     | 39           |
| B. Pendekatan Penelitian .....               | 39           |
| C. Lokasi Penelitian.....                    | 40           |
| D. Jenis dan Sumber Data .....               | 40           |

|                                                                                        |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| E. Metode Pengumpulan Data .....                                                       | 40        |
| F. Metode Pengolahan Data .....                                                        | 43        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                                     | <b>46</b> |
| A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian.....                                             | 46        |
| B. Paparan Data dan Hasil Penelitian .....                                             | 51        |
| 1. Pelaksanaan Sekolah Pak-Bapak Desa Sumber Salak Kec. Ledokombo<br>Kab. Jember ..... | 54        |
| 2. Implikasi Sekolah Pak-Bapak dalam membentuk Keluarga Sakinah .....                  | 60        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                             | <b>73</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                    | 73        |
| B. Saran .....                                                                         | 74        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                            | <b>75</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                                                         | <b>78</b> |
| <b>DOKUMENTASI.....</b>                                                                | <b>79</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>                                                      | <b>82</b> |

#### DAFTAR TABEL

|                      |           |
|----------------------|-----------|
| <b>Tabel 1 .....</b> | <b>15</b> |
| <b>Tabel 2 .....</b> | <b>43</b> |
| <b>Tabel 3 .....</b> | <b>59</b> |
| <b>Tabel 4 .....</b> | <b>70</b> |

## ABSTRAK

Muhammad Rizqi Darmawan NIM 200201110149, 2025. **SEKOLAH PAK-BAPAK DAN IMPLIKASINYA DALAM MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH (Studi di Desa Summersalak Kec. Ledokombo Kab. Jember)**. Skripsi Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag.

---

---

**Kata Kunci:** Sekolah Pak-Bapak, keluarga sakinah, kesetaraan gender

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Sekolah Pak-Bapak di Desa Summersalak, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember, serta menganalisis implikasinya dalam membangun keluarga sakinah melalui perspektif kesetaraan gender. Sekolah Pak-Bapak merupakan inisiatif warga yang lahir dari kebutuhan lokal untuk meningkatkan peran ayah dalam kehidupan keluarga melalui proses pembelajaran yang reflektif dan partisipatif. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini bermitra dengan Komunitas Tanoker yang turut mendukung keberlangsungan forum belajar warga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap lima informan, yaitu peserta dan penggerak komunitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Pak-Bapak menjadi ruang transformasi sosial yang mendorong para ayah untuk lebih terlibat dalam pengasuhan, komunikasi, dan pembagian peran domestik. Para peserta mengalami perubahan pola pikir dan sikap dari relasi yang timpang menuju hubungan yang lebih setara dan saling mendukung dalam rumah tangga. Praktik sehari-hari seperti berbagi tanggung jawab dengan pasangan, lebih sabar dalam mendidik anak, serta membangun komunikasi yang terbuka mencerminkan pergeseran menuju kehidupan keluarga yang lebih adil dan harmonis. Sekolah Pak-Bapak berperan penting dalam mewujudkan keluarga sakinah dengan mengedepankan nilai-nilai kesetaraan gender. Melalui keterlibatan aktif laki-laki dalam kehidupan rumah tangga, inisiatif ini membantu membentuk relasi keluarga yang sehat, inklusif, dan saling menghargai.

## ABSTRACT

Muhammad Rizqi Darmawan NIM 200201110149, 2025. **The Fathers' School and Its Role in Promoting Sakinah Families (A Case Study in Summersalak Village, Ledokombo District, Jember Regency).** Thesis Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang  
Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag.

---

---

**Kata Kunci:** Sekolah Pak-Bapak, sakinah family, gender equality

This study aims to describe the implementation of *Sekolah Pak-Bapak* (Fathers' School) in Summersalak Village, Ledokombo District, Jember Regency, and to analyze its implications for building a *sakinah* (harmonious) family through a gender equality perspective. *Sekolah Pak-Bapak* is a grassroots initiative that emerged from the local community's needs to strengthen fathers' roles in family life through reflective and participatory learning. In its development, the initiative collaborates with the Tanoker Community as a supporting partner. This research uses a qualitative descriptive method, with data collected through in-depth interviews involving five informants, consisting of program participants and community organizers.

The findings show that *Sekolah Pak-Bapak* has served as a space for social transformation, encouraging fathers to become more actively involved in parenting, communication, and the division of domestic roles. Participants experienced shifts in mindset and behavior—from rigid and unequal gender roles toward more balanced and collaborative family dynamics. Everyday practices such as co-parenting, being emotionally present, and communicating openly with spouses and children reflect growing awareness and commitment to gender-equitable relationships. *Sekolah Pak-Bapak* plays an important role in realizing *keluarga sakinah* by promoting values of gender equality. Through the active involvement of men in domestic life, this initiative helps shape healthier, more inclusive, and respectful family relationships.

### ملخص البحث

محمد رزقي دارماوان نيم ٢٠١٩، ٢٠٢٠، ٢٠٢٥. مدرسة الآباء وآثارها في بناء الأسرة السكينة. (دراسة في قرية سوميرسلاك، منطقة ليدوكومبو، محافظة جمبير) برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الأستاذة الدكتورة الحاجة مفيدة ش، م.أغ.

---

---

**الكلمات الدالة:** مدرسة الآباء، الأسرة السكينة، المساواة بين الجنسين

يهدف هذا البحث إلى وصف تنفيذ "مدرسة الآباء" في قرية سوميرسلاك، منطقة ليدوكومبو، محافظة جمبير، وتحليل آثارها في بناء الأسرة السكينة من منظور المساواة بين الجنسين. تُعدّ مدرسة الآباء مبادرة مجتمعية نشأت من حاجة السكان المحليين إلى تعزيز دور الآباء في الحياة الأسرية من خلال التعلم التأملي والمُشترك. وقد تم تنفيذ هذه المبادرة بالشراكة مع مجتمع "تانوكر" كمؤسسة داعمة. استخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي، مع جمع البيانات من خلال مقابلات معمقة مع خمسة مشاركين من الآباء ومنشطي المجتمع. تُظهر نتائج البحث أن مدرسة الآباء أصبحت فضاءً للتحويل الاجتماعي، حيث شجعت الآباء على الانخراط النشط في تربية الأبناء، والتواصل الأسري، وتقاسم الأدوار المنزلية. وقد بيّن المشاركون تغييرًا في أنماط التفكير والسلوك، من الأدوار الجندرية التقليدية وغير المتوازنة إلى علاقات أكثر توازنًا وتعاونًا داخل الأسرة. وتجلى ذلك في الممارسات اليومية مثل تقاسم المسؤوليات مع الزوجة، والحضور العاطفي في الأسرة، والحوار المفتوح مع أفرادها. مدرسة الآباء تؤدي دورًا مهمًا في تحقيق الأسرة السكينة من خلال ترسيخ قيم المساواة بين الجنسين. ومن خلال مشاركة الآباء الفعالة في الحياة المنزلية، تسهم هذه المبادرة في بناء علاقات أسرية أكثر صحة وشمولًا واحترامًا.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang berfungsi sebagai fondasi untuk membentuk karakter individu. Dalam Islam, keluarga berperan penting dalam menciptakan ketenangan dan kasih sayang antara suami, istri, dan anak-anak. Konsep keluarga sakinah, yang berarti keluarga yang damai dan penuh kebahagiaan, menjadi tujuan utama dalam mewujudkan kehidupan rumah tangga yang harmonis. Istilah yang berasal dari bahasa Arab, yang memiliki arti ketenangan. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menggambarkan keluarga sakinah sebagai yang dibangun di atas mawaddah (kasih sayang) dan rahmah (belas kasih), di mana anggota keluarga saling menghormati dan bertanggung jawab. Keluarga sakinah tidak hanya memenuhi kebutuhan material, tetapi juga mencapai kebahagiaan spiritual dan emosional yang dilandasi iman.<sup>1</sup>

Tentunya dalam mewujudkan keluarga sakinah tidak mudah. Berbagai tantangan seperti masalah ekonomi, komunikasi yang buruk, dan perbedaan pandangan sering menghambat keharmonisan. Tingginya angka perceraian di Indonesia mencerminkan masalah ini, seperti pertengkaran dan kekerasan dalam rumah tangga.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sri Susanti, Dwiati Marsiwi, and Siti Munawaroh, "Membangun Keluarga Samara" (Cirebon: PT. Buat Buku Internasional, 2023). 55.

<sup>2</sup> Kompas Cyber Media, "Menyoal Kenaikan Angka Perceraian di Indonesia Halaman all," KOMPAS.com, December 31, 2023.

Peran keluarga dalam Islam sangat penting, terutama dalam pembinaan karakter anak dan menjaga ketenangan rumah tangga. Orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik dan memberi contoh kepada anak-anak. Membangun keluarga sakinah memerlukan kerjasama antara suami dan istri serta pengelolaan konflik yang bijaksana.<sup>3</sup>

Di era modern ini, banyak keluarga menghadapi tekanan dari tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip keluarga sakinah dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk mencapai kedamaian dan kesejahteraan yang berkelanjutan.<sup>4</sup> Pada dasarnya dalam berkeluarga di era ini memudahkan bagi anggota keluarga dalam melakukan komunikasi satu sama lain. Namun perkembangan zaman tidak jarang disalahgunakan seperti penyebaran hoax, provokasi terkait masalah rumah tangga. Maka dari itu peran orang tua dalam membina keluarga lebih sulit daripada sebelumnya, tuntutan yang dihadapi orang tua seiring waktu akan selalu bertambah. Para orang tua saat ini adalah generasi terakhir pada zamannya. Sedangkan para anak saat ini, lahir di zaman dan kehidupannya sangat berbeda dengan zaman orang tuanya. Dengan perbedaan zaman ini, pasti akan ada persoalan dimana anak tidak akan bisa *eye to eye* dengan orang tua. Dan seringkali pada taraf tertentu perbedaan ini menimbulkan konflik dalam keluarga.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Susanti, Marsiwi, and Munawaroh, "Membangun Keluarga Samara." 51.

<sup>4</sup> Rusmala Dewi, Nurmala Hak, and Vera Yuliana, "Upaya Keluarga Pra-Sejahtera Dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Hukum Keluarga Islam," *Journal of Sharia and Legal Science* 1, no. 1 (April 24, 2023). 30.

<sup>5</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004). 76.

Namun demikian, mewujudkan keluarga sakinah bukanlah perkara mudah. Berbagai tantangan seperti tekanan ekonomi, komunikasi yang buruk, hingga perbedaan nilai antar generasi sering kali menghambat keharmonisan keluarga. Tingginya angka perceraian di Indonesia mencerminkan kondisi tersebut. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat sekitar 340 ribu kasus perceraian secara nasional, dengan Jawa Timur menyumbang 88.213 kasus, menjadikannya provinsi dengan angka perceraian tertinggi kedua setelah Jawa Barat. Dalam tiga tahun terakhir, Kabupaten Jember konsisten berada di lima besar penyumbang kasus perceraian tertinggi di Jawa Timur, dengan 5.865 putusan perkara perceraian pada tahun 2023.<sup>6</sup> Mayoritas kasus merupakan cerai gugat yang diajukan oleh pihak istri. Penyebab utama mencakup faktor ekonomi, kepergian tanpa kabar, dan konflik rumah tangga.<sup>7</sup> Dua dari tiga penyebab terbesar berkaitan erat dengan ketidakstabilan emosional serta ketidaksiapan individu dalam menjalani kehidupan pernikahan. Hal ini menunjukkan bahwa ada permasalahan serius dalam hal kesiapan psikologis dan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam hal berkeluarga.<sup>8</sup>

Ledokombo merupakan sebuah Kecamatan yang terletak di

---

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, "Jumlah Talak dan Cerai Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2020-2022 - Tabel Statistik," accessed October 9, 2024

<sup>7</sup> Admin, "Angka Perceraian Tahun 2023 di Jember Tembus 5.000 Kasus, Humas PA: Dispensasi Nikah Diatas 1.000," *JEMBER TODAY* (blog), January 3, 2024, 202, <https://jembertoday.net/angka-perceraian-tahun-2023-di-jember-tembus-5-000-kasus-humas-pa-dispensasi-nikah-diatas-1-000/>.

<sup>8</sup> GoodStats, "Terkini, Ini Provinsi RI dengan Angka Perceraian Tertinggi," GoodStats, accessed October 9, 2024, <https://goodstats.id/article/terkini-ini-provinsi-ri-dengan-angka-perceraian-tertinggi-Hgxy5>.

bagian utara Kabupaten Jember. Lokasi yang terbilang cukup jauh dengan pusat kota menjadikan tempat ini menjadikan masyarakatnya kurang produktif sehingga menimbulkan angka kemiskinan yang cukup tinggi. Banyak diantara para orang tua mereka yang merantau dan meninggalkan anak mereka sedari kecil. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan seperti buruh migran yang terjadi di Ledokombo tanpa memikirkan anak, akan mempengaruhi kondisi psikologi seorang anak. Kondisi seperti ini menyebabkan komunikasi dan interaksi antara sesama anggota keluarga menjadi kurang intens. Hubungan kekeluargaan yang awalnya erat menjadi cenderung longgar dan rapuh. Keterbutuhan akan materi yang tidak terkendali mengganggu hubungan interpersonal dalam keluarga.<sup>9</sup>

*Kan pertama gule nika tahun 2016 ada TOT di tanoker. Tot tentang motherschool, Sekolah Perempuan. Biasalah mon TOT bedeh LTLnya. Napa se akan dilakukan setelah pelatihan nika. Dedih menurut gule materniah bagus dan perlu disebar. Ekanje pas bedeh. Gule mengelompokkan ebo2. Dan disupport oleh tanoker dengan snack. Kan peratornah tak olle lebbi dari 15 oreng. Tape gule ekanje nikah 20. Diawal gule ngocak motherschool orang takut. Mungkin sekerah angguy dasi Sepatu. Akhirah gule ngocak sekola bok ebok. Karena ini disana kan temanya banyak tentang kesetaraan ya. Tentang gender... seiring waktu, bok ebok ni ngocak. Jek perak bok ebok melolo, pak bapaen juga. Karena ebok la bisa komunikasi bik anak, la bisa minta maaf ke anak. La ngajek komunikasi dengan anak. Tapi bapak belom engak gnika. Baru setelah itu, didirikan Sekolah Pak-Bapak.*"<sup>10</sup>

Artinya :

Kan pertama saya ini di tahun 2016 ada TOT di Tanoker. TOT tentang Mother school, Sekolah Perempuan. Biasa sudah kalau TOT ada LTLnya, apa yang akan kalian kerjakan setelah pelatihan ini. Jadi menurut saya materinya bagus. Jadi menurut saya materinya bagus dan perlu disebar. Disini ini saya adakan. Saya mengelompokkan ibu-ibu. Dan sisupport oleh Tanoker dengan snack. Kan peraturannya tidak boleh lebih dari 15 orang.

<sup>9</sup> Yulis Jamiah, "KELUARGA HARMONIS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK USIA DINI," *Jurnal Cakrawala Kependidikan* 8, no. 1 (March 14, 2012), 6-7.

<sup>10</sup> Siti Latifah, Wawancara (Jember, 7 Januari 2025).

Tapi saya disini 20. Diawal saya bilang Mother school orang takut. Mungkin dikira pake dasi, Sepatu. Akhirnya saya bilang Sekolah Bok-ebok. Karena ini disana temanya banyak tentang kesetaraan ya. Tentang gender...seiring waktu, ibu-ibu ini bilang, jangan Cuma ibu-ibunya saja, baPak-Bapaknya juga. Karena ibu sudah bisa komunikasi dengan anak, sudah bisa minta maaf sama anak. Sudah mengajak komunikasi dengan anak. Tapi bapak belum bisa seperti itu. Baru setelah itu didirikan Sekolah Pak-Bapak.

Berangkat dari kondisi tersebut, pada tahun 2016 Komunitas Tanoker menyelenggarakan pelatihan *Training of Trainer (TOT)* bertema *Mother School* atau Sekolah Perempuan yang berfokus pada kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dalam keluarga. Sebagai bentuk tindak lanjut (*Learning to Live*), salah satu peserta TOT menginisiasi kelas serupa untuk ibu-ibu di lingkungan Desa Summersalak. Untuk memudahkan penerimaan masyarakat, istilah *Mother School* kemudian diganti menjadi “Sekolah Bok-ebok”. Program ini mendapat antusiasme tinggi dari para ibu. Dalam pelaksanaannya, para ibu mulai merasakan manfaat seperti meningkatnya kemampuan komunikasi dengan anak dan keberanian dalam menyampaikan perasaan kepada pasangan. Namun, mereka menyadari bahwa perubahan tidak akan maksimal jika hanya perempuan yang belajar. Dari kesadaran inilah muncul inisiatif untuk menghadirkan Sekolah Pak-Bapak sebagai ruang pembelajaran bagi para suami dan ayah.

Sekolah Pak-Bapak menjadi program edukatif yang menjangkau para orang tua, khususnya laki-laki, di wilayah Ledokombo. Sama seperti Sekolah Bok-ebok, program ini menekankan pada penguatan karakter dalam lingkungan keluarga. Gagasan ini lahir dari keprihatinan tokoh masyarakat sekitar terhadap banyaknya anak yang diasuh dalam kondisi kurang ideal,

baik karena ditinggal orang tua bekerja ke luar daerah maupun karena pola asuh yang tidak melibatkan kasih sayang dan kehadiran emosional yang cukup. Banyak anak yang tidak mendapat perhatian atau bimbingan ketika berbuat salah, yang dalam jangka panjang dapat memengaruhi pembentukan karakter mereka. Sekolah Pak-Bapak bertujuan untuk menyadarkan para ayah agar lebih terlibat dalam pengasuhan dan relasi keluarga secara utuh, tidak hanya sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai figur yang hadir secara emosional dan spiritual dalam rumah tangga.<sup>11</sup>

Program Sekolah Pak-Bapak yang mulai berjalan sejak tahun 2017 terbukti membawa dampak positif dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kecamatan Ledokombo. Para peserta merasa lebih percaya diri dalam menjalani peran sebagai suami dan ayah, serta lebih mampu membangun komunikasi yang sehat dengan keluarga.<sup>12</sup> Kegiatan yang tidak menggurui membuat para bapak merasa nyaman mengikuti program ini. Mereka juga mengakui bahwa melalui forum ini, mereka mendapatkan pengetahuan dan kesadaran baru tentang pentingnya relasi yang setara dalam keluarga. Berdasarkan berbagai kondisi dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pelaksanaan Sekolah Pak-Bapak dan implikasinya dalam membangun keluarga sakinah di lingkungan Komunitas Tanoker, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember.

---

<sup>11</sup> Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak, Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak* (Jakarta: KENCANA, 2012). 110

<sup>12</sup> Admin, "SEKOLAH PAK BAPAK," *Tanoker Ledokombo* (blog), August 10, 2019, <https://tanoker.org/sekolah-pak-bapak/>.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan Sekolah Pak-Bapak di Desa Sumber Salak Kec. Ledokombo Kab. Jember?
2. Bagaimana implikasi program Sekolah Pak-Bapak Komunitas Tanoker Kec. Ledokombo Kab. Jember terhadap pembentukan Keluarga Sakinah?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program Sekolah Pak-Bapak di Desa Sumber Salak Kec. Ledokombo Kab. Jember
2. Menganalisis implikasi program Sekolah Pak-Bapak Komunitas Tanoker Kabupaten Jember dalam membentuk Keluarga Sakinah.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi fakultas syari'ah, akademisi dan masyarakat umum dalam pengembangan pengetahuan tentang Komunitas Sosial yang mempunyai program dalam mewujudkan Keluarga Sakinah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memberi pemahaman kepada masyarakat, khususnya masyarakat Kecamatan Ledokombo supaya mengetahui dengan adanya komunitas sosial ini dapat membantu permasalahan-permasalahan tidak jarang terjadi pada keluarga.

## E. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi salah penafsiran terhadap penelitian ini yang berjudul “Sekolah Pak-Bapak dan Implikasinya dalam membangun Keluarga Sakinah (Studi di Komunitas Tanoker Kec. Ledokombo Kab. Jember)” maka perlu penjelasan terhadap beberapa kata yang perlu diperjelas:

### 1. Komunitas

Komunitas adalah sekelompok individu yang terstruktur dan memiliki kepentingan bersama (*communities of common interest*) baik secara fungsional atau teritorial.<sup>13</sup> Dalam hal ini adalah Komunitas Tanoker yang memiliki program Sekolah Pak-Bapak yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam membangun keluarga sakinah.

### 2. Implikasi

Implikasi memiliki arti keterlibatan atau keadaan terlibat. Implikasi dalam pengertiannya merupakan dampak yang dirasakan setelah melakukan sesuatu.<sup>14</sup> Implikasi dalam hal ini adalah dampak-dampak yang dirasa oleh masyarakat dari program Sekolah Pak-Bapak.

### 3. Keluarga Sakinah

---

<sup>13</sup> Mochamad Chazienul Ulum and Niken Lastiti Veri Anggaini, “Community Empowerment: Teori Dan Praktik,” in *Community Empowerment : Teori Dan Praktik* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2020). 3.

<sup>14</sup> “KBBI VI Daring,” accessed May 15, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implikasi>.

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dipenuhi dengan rasa damai, tentram, tenang, tentram dan bahagia. Keluarga sakinah merupakan standar yang sangat ideal dalam kehidupan.<sup>15</sup>

## **F. Sistemantika Penulisan**

Tujuan dari sistematika penulisan agar pembaca mudah untuk memahami tulisan tentang penelitian ini. Supaya para pembaca bisa memahami dengan lebih terstruktur, dan runtut, sistematika penulisan akan terbagi dalam lima bab sebagai berikut;

Bab I Pendahuluan yang didalamnya berisi latar belakang permasalahan yang dikaji. Pada bab I juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar dalam penelitian, yang merupakan ilustrasi penelitian secara keseluruhan.

Bab II Menguraikan tinjauan Pustaka pada bab ini meliputi penelitian terdahulu yang selaras dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu digunakan untuk membandingkan persamaan atau perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu pada bab ini terdapat landasan teori atau kerangka teori yang berisi tentang tinjauan umum yang membahas mengenai Sekolah Pak-Bapak dan Implikasinya terhadap Keluarga Sakinah.

---

<sup>15</sup> Sofyan Basir, "Membangun Keluarga Sakinah," accessed May 15, 2024, [https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad\\_Al-Nafs/article/view/14544/8911](https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14544/8911). 99.

Bab III Metode penelitian akan berisikan sub bab terdiri atas jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, dan metode pengumpulan data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber.

Bab IV Pembahasan dan hasil penelitian dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini akan memaparkan hasil penelitian tentang Sekolah Pak-Bapak dan implikasinya terhadap keluarga sakinah yang diperoleh dari hasil wawancara pada Ketua Komunitas Tanoker Kec. Ledokombo dan masyarakat yang mengikuti program Sekolah Pak-Bapak.

Bab V Penutup yang merupakan kesimpulan disertai uraian singkat mengenai jawaban atas permasalahan yang diangkat pada penelitian ini dari awal bab sampai akhir bab. Pada bab V ini juga berisi tentang saran-saran dan harapan penulis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini merupakan pembahasan untuk mendapatkan acuan atau pembandingan. Serta untuk menghindari terjadinya kesamaan dalam penelitian ini. Maka dari itu penulis mencantumkan hasil-hasil penelitian sebagai berikut:

Pertama, penelitian jurnal yang dilakukan Sisillia Velayati tahun 2014 yang berjudul “Komunitas Tanoker Ledokombo: Pendorong Perubahan Sosial Pedesaan Melalui Pendekatan Budaya di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember, Jawa Timur.” Universitas Brawijaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Penelitian yang berfokus pada budaya ini menggunakan etnografi dengan pedoman yang dibuat oleh James P. Spradley. Dua belas langkah penelitian.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak metode penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya membahas tentang peran budaya tradisional dalam menciptakan perubahan sosial. Penelitian sebelumnya menggunakan teori strukturasi Anthony Giddens terkait dualitas antara struktur dengan agen(pelaku); struktur dominasi, struktur signifikasi, dan struktur legitimasi. Metode etnografi yang dilakukan saat penelitian sebelumnya dilakukan seperti budaya egrang, bakiak dan lain-lain. Seiring dengan berjalannya waktu, Tanoker dapat

---

<sup>16</sup> Sisillia Velayati, “Pendorong Perubahan Sosial Pedesaan Melalui Pendekatan Budaya Di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember, Jawa Timur,” 2019.

menjangkau masyarakat sekitar dan memulai beberapa program baru. Salah satunya Sekolah Pak-Bapak yang diisi dengan pembinaan keluarga berbasis komunitas dan religi. Penelitian ini membahas salah satu program komunitas Tanoker tersebut yang telah dilaksanakan dalam 4 tahun terakhir. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keluarga Sakinah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Alvy Indraswati tahun 2019 yang berjudul “Pengembangan Kapasitas Perempuan Melalui Sekolah Bok-Ebok pada Komunitas Tanoker” Universitas Negeri Jember Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Penelitian yang sebelumnya juga menggunakan metode etnografi kritis. Dimana penelitian sebelumnya peneliti memperjuangkan kelompok yang sedikit dipinggirkan.<sup>17</sup>

Persamaan dalam penelitian sebelumnya terdapat pada lokasi dan juga salah satu programnya. Penelitian sebelumnya membahas Sekolah Bok-Ebok dengan sisi advokasi dan penguatan komunitas. Penelitian sebelumnya berfokus pada mensejahterakan modal sosial dalam menghadapi anak dan permasalahan gender di era Globalisasi. Penelitian yang dilakukan memfokuskan pada implikasi program Sekolah Pak-Bapak terhadap keluarga sakinah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Aprilina Arifin tahun 2023 yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Purna Migran oleh TANOCRAFT (Tanoker Handicraft) di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember fakultas Dakwah.

---

<sup>17</sup> Alvi Indraswari, “Pengembangan Kapasitas Perempuan Melalui Sekolah Bok-Ebok Pada Komunitas Tanoker” (Undergraduate Thesis, Jember, Universitas Negeri Jember, 2019).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data yang sama dengan penelitian selanjutnya. Observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di Komunitas Tanoker Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.<sup>18</sup>

Penelitian diatas secara umum membahas tentang salah satu program tanoker, Tanocraft. Sama seperti halnya Sekolah Pak-Bapak, Tanocraft juga merupakan salah satu wadah yang ada di Komunitas Tanoker. Tanocraft adalah ruang dan wadah bagi masyarakat terutama purna pekerja migrain perempuan untuk memanfaatkan potensi lokal dan memperbaiki ekonomi mereka. Sebuah program yang berfokus pada kerajinan tangan dan produk ekonomi kreatif yang dihasilkan oleh anggota komunitas Tanoker. Produk-produk Tanocraft dibuat dari bahan-bahan lokal, seperti bambu, kayu, dan kain batik, dan mencerminkan budaya serta kreativitas lokal. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan purna migran oleh Tanocraft dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Tanocraft. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada subjek dan fokus. Subjek dalam penelitian ini adalah bapak-bapak lokal seangkan penelitian diatas adalah para ibu lokal yang mantan pekerja migran. Jika dilihat dari program, Tanocraft berfokus pada kerajinan tangan dan pemberdayaan

---

<sup>18</sup> Aprilina Arifin, "Pemberdayaan Perempuan Purna Migran oleh Tanocraft (Tanoker Handicraft) di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember" (Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023).

ekonomi, sedangkan Sekolah Pak-Bapak lebih berfokus pada pendidikan dan pemberdayaan peran sosial serta keluarga untuk para ayah. Tanocraft bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan melestarikan budaya, sementara Sekolah Pak-Bapak bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan peran positif pria dalam keluarga dan masyarakat. Dari segi rumusan penelitian, penelitian diatas fokus pada faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan program Tanocraft. Penelitian ini fokus pada implikasi Sekolah Pak-Bapak dalam membentuk keluarga sakinah terhadap Bapak-apak yang mengikuti kegiatan.

Keempat, penelitian yang dilakukan Azrial Alfiansyah pada tahun 2022 yang berjudul “Bimbingan Perkawinan bagi Muallaf dan Implikasinya dalam membentuk Keluarga Sakinah” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Syari’ah. Penelitian ini meneliti bagaimana proses bimbingan pra-perkawinan dan pasca-perkawinan dilakukan khusus untuk Muallaf yang dilakukan di KUA Malaka Tengah. Fokus bimbingan adalah memberikan pemahaman tentang hakikat perkawinan dalam Islam serta memberikan bimbingan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan muallaf dalam menjalani kehidupan rumah tangga.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah membahas dampak atau implikasi dari bimbingan perkawinan bagi muallaf dalam upaya membentuk keluarga sakinah (keluarga yang sejahtera dan

---

<sup>19</sup> Azrial Alfiansyah, “Bimbingan Perkawinan Bagi Muallaf Dan Implikasi Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Daerah Tipologi D2 Di KUA Malaka Tengah)” (Undergraduate Thesis, Malang, Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2022).

harmonis dalam pandangan Islam). Penelitian diatas membahas salah satu tujuan utama dari bimbingan program KUA yaitu mengoptimalkan delapan fungsi keluarga, termasuk fungsi religius, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan. Penelitian diatas dilaksanakan di KUA Malaka sedangkan penelitian ini dilakukan di sebuah Komunitas Sosial, Komunitas Tanoker yang berada di Kecamatan Ledokombo. Isi dari kegiatan bimbingan di KUA dan Komunitas pasti akan berbeda.

**Tabel 1**

**Persamaan dan Perbedaan**

| No | Judul                                                                                                                                                                        | Persamaan                                                                                           | Perbedaan                                                                                                                                                                 |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Sisillia Velayati<br>“Komunitas Tanoker Ledokombo: Pendorong Perubahan Sosial Pedesaan Melalui Pendekatan Budaya di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember, Jawa Timur.” 2014 | Pendekatan penelitian dan lokasi penelitian.                                                        | Penelitian terdahulu berfokus pada peran budaya dalam perubahan sosial dengan metode etnografi, sedangkan penelitian ini meneliti program pemberdayaan menggunakan studi. |
| 2. | Alvy Indraswati<br>“Pengembangan Kapasitas Perempuan Melalui Sekolah Bok-Ebok pada Komunitas Tanoker” 2019                                                                   | Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian dan pemberdayaan masyarakat. | Penelitian sebelumnya tentang Sekolah Bok-Ebok berfokus pada advokasi dan penguatan komunitas terkait isu anak dan gender di era                                          |

|    |                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                     | globalisasi. Penelitian saat ini memusatkan perhatian pada implikasi program Sekolah Pak-Bapak dalam pembentukan keluarga sakinah.                                                                                                                                                                                                         |
| 3. | Aprilina Arifin<br>“Pemberdayaan Perempuan Purna Migrain oleh TANOCRAFT (Tanoker Handicraft) di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember” 2023 | Kedua penelitian membahas salah satu program di bawah Komunitas Tanoker Kedua penelitian menyoroti bagaimana program-program ini berkontribusi pada pemberdayaan anggota komunitas. | Penelitian sebelumnya berfokus pada ibu-ibu mantan pekerja migran, sedangkan penelitian ini pada bapak-bapak lokal. Rumusan masalah sebelumnya membahas faktor pendukung dan penghambat program Tanocraft, sementara penelitian ini berfokus pada implikasi keluarga sakinah bagi bapak-bapak yang mengikuti Sekolah Pak-Bapak. Pak-Bapak. |
| 4. | Azrial Alfiansyah<br>“Bimbingan Perkawinan bagi Muallaf dan Implikasinya dalam membentuk Keluarga Sakinah” 2022                            | Keduanya membahas dampak atau implikasi dari program yang bertujuan untuk membentuk keluarga sakinah.                                                                               | Penelitian sebelumnya dilakukan di KUA dengan fokus pada bimbingan formal dan terstruktur sesuai panduan agama dan aturan negara. Penelitian ini beralih ke komunitas sosial, yang lebih                                                                                                                                                   |

|  |  |  |                                                                                                    |
|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal, serta menekankan pemberdayaan sosial dan budaya. |
|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------|

## B. Kerangka Teori

### 1. Pendidikan Orang Dewasa

#### a. Pengertian pendidikan orang dewasa/andragogi

Andragogi adalah konsep pembelajaran yang khusus dirancang untuk orang dewasa. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani, *andro* yang berarti orang dewasa dan *agogos* yang berarti memimpin atau membimbing. Jadi, andragogi dapat diartikan sebagai ilmu dan seni dalam membantu orang dewasa belajar. Andragogi berkembang dari pemahaman bahwa proses belajar orang dewasa berbeda dengan anak-anak. Istilah andragogi pertama kali dicetuskan oleh seorang pendidik Jerman, Alexanderr Kapp pada tahun 1833 untuk menggambarkan proses pendidikan berkelanjutan bagi orang dewasa. Malcolm Knowles, seorang pendidik Amerika, adalah tokoh kunci dalam pengembangan konsep ini. Pada tahun 1950, Malcolm menyusun buku "*Informal Adult Education*" yang menyatakan bahwa pendidikan orang dewasa harus berbeda dari pendidikan tradisional.<sup>20</sup>

Andragogi menjadi penting karena orang dewasa cenderung

---

<sup>20</sup> Malcolm S. Knowles, Elwood F. Holton, and Richard A. Swanson, *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development*, 6th ed. (Amsterdam Heidelberg: Elsevier, 2006). 61.

memiliki kemampuan yang aktif dalam merencanakan arah belajar mereka sendiri, memiliki bahan, memikirkan cara terbaik untuk belajar, menganalisis dan menyimpulkan, serta mampu mengambil manfaat dari belajar atau dari sebuah proses pendidikan. Dalam konteks ini, peran pendidik lebih sebagai fasilitator daripada pengajar tradisional.<sup>21</sup>

Konsep andragogi telah digunakan sebagai landasan dalam pendidikan nonformal dan formal, terutama pada tingkat pendidikan menengah ke atas. Namun, prinsip-prinsip andragogi dapat diterapkan dalam berbagai bentuk dan tingkatan pendidikan, tergantung pada kesiapan peserta didik untuk belajar.

b. Prinsip pendidikan orang dewasa/andragogi

Prinsip-prinsip andragogi yang dikembangkan oleh Malcolm Knowles memberikan kerangka kerja untuk pendidikan orang dewasa. Ada enam asumsi yang didasarkan dalam andragogi. Pertama, kebutuhan untuk mengetahui (*The need to know*). Orang dewasa harus memahami alasan mengapa mereka harus mempelajari sesuatu sebelum memulainya.<sup>22</sup> Tough menemukan bahwa orang dewasa yang berusaha mempelajari sesuatu secara mandiri akan menghabiskan banyak waktu untuk mempelajari keuntungan yang akan mereka peroleh dari mempelajarinya serta konsekuensi negatif yang akan

---

<sup>21</sup> Muhammad Saifuddin, *Andragogi Teori Pembelajaran Orang Dewasa* (Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan, 2010). 5.

<sup>22</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran : Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014). 32.

mereka temui jika mereka tidak mempelajarinya. Oleh karena itu, salah satu pepatah baru dalam pendidikan orang dewasa adalah bahwa tugas pertama fasilitator pembelajaran adalah membantu peserta didik menjadi sadar akan “kebutuhan untuk”. Paling tidak, fasilitator dapat menyampaikan nilai pembelajarannya dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kedua, konsep diri pembelajar (*The self-concept*). Orang dewasa dianggap sebagai pembelajar yang mandiri. Mereka memiliki kebutuhan untuk mengarahkan diri mereka sendiri dan mengambil tanggung jawab atas keputusan pembelajaran mereka. Mereka membenci dan menolak situasi dimana mereka merasa orang lain memaksakan kehendak orang lain pada mereka. Ini mencerminkan pergeseran dari ketergantungan pada orang lain ke otonomi dalam belajar.

Ketiga, Pengalaman pelajar sebelumnya (*The role of the learner's experience*). Secara sederhana, setelah hidup lebih lama, mereka telah mengumpulkan lebih banyak pengalaman dibandingkan saat mereka masih muda. Namun mereka juga mempunyai pengalaman berbeda. Perbedaan kuantitas dan kualitas pengalaman mempunyai beberapa konsekuensi bagi pendidikan orang dewasa. Pengalaman yang dibawa oleh orang dewasa ke dalam situasi pembelajaran adalah sumber belajar yang berharga.<sup>23</sup> Pengalaman ini

---

<sup>23</sup> Dr Pupu Saeful Rahmat and M Pd, *Psikologi Pendidikan* (Kuningan: Bumi Aksara, 2022). 126.

dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, memberikan konteks dan kedalaman pada materi yang dipelajari.

Keempat, kesiapan Belajar (*Readiness to learn*). Orang dewasa menjadi siap untuk belajar ketika mereka mengalami situasi dalam kehidupan mereka yang membuat pembelajaran relevan dan penting sehingga mereka mampu mengatasi situasi kehidupan nyata secara efektif. Kesiapan untuk belajar adalah tugas-tugas perkembangan yang berkaitan dengan perpindahan dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya. Kesiapan ini sering kali berkaitan dengan peran sosial atau pekerjaan.

Kelima, Orientasi Belajar (*Orientation to learning*). Pembelajaran orang dewasa cenderung berorientasi pada pemecahan masalah daripada konten subjek. Orang dewasa termotivasi untuk belajar sejauh mereka merasa bahwa pembelajaran akan membantu mereka melakukan tugas atau menghadapi masalah yang mereka hadapi dalam situasi kehidupan mereka. Selain itu, mereka mempelajari pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap baru dengan paling efektif ketika disajikan dalam konteks penerapan pada situasi kehidupan nyata.

Keenam, Motivasi (*Motivation*). Orang dewasa cenderung responsif terhadap beberapa motivasi eksternal, namun motivasi paling besar tetap berasal dari tekanan internal seperti harga diri atau kualitas hidup. Karena motivasi berhubungan dengan mengapa

seseorang mau melakukan sesuatu dan apa tujuannya melakukan hal tersebut.<sup>24</sup> Tough menemukan dalam penelitiannya bahwa semua orang dewasa normal termotivasi untuk terus tumbuh dan berkembang.<sup>25</sup>

Prinsip-prinsip ini membantu dalam merancang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik unik pembelajar dewasa, memastikan bahwa proses pembelajaran menjadi relevan, efektif, dan bermakna.

c. Pendidikan orang dewasa dalam masyarakat belajar (*Learning society*)

Pendidikan seumur hidup, atau pendidikan seumur hidup, secara umum bertujuan untuk membantu masyarakat menangani masalah secara objektif, memberikan orang dewasa keterampilan memecahkan masalah, membantu masyarakat mengubah lingkungan sosial mereka, dan mendapatkan pengetahuan atau keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Semua orang dewasa di dunia membutuhkan aktivitas belajar. Menurut UNESCO, harus dipertimbangkan sebagai proses seumur hidup yang diperlukan untuk menghadapi perubahan ilmiah, teknis, ekonomi, dan sosial yang cepat. Pengembangan pendidikan orang dewasa, dalam konteks pendidikan seumur hidup, diperlukan sebagai sarana untuk mencapai distribusi sumber daya pendidikan yang lebih rasional dan lebih adil

---

<sup>24</sup> Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014). 99.

<sup>25</sup> Knowles, Holton, and Swanson, *The Adult Learner*. 64-68.

antara generasi muda dan orang dewasa, serta antara berbagai kelompok sosial.<sup>26</sup> Karena tuntutan perubahan sosial dan pembangunan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan kontemporer, pendidikan sangat dibutuhkan bagi anggota masyarakat dari berbagai golongan dan usia. Sebagaimana dijelaskan oleh Soelaiman Joesoef, orang dewasa merasakan bahwa mereka kekurangan keterampilan yang mereka miliki sebelumnya dan sekaligus memerlukan keterampilan baru yang relevan.<sup>27</sup>

Untuk memenuhi kebutuhan ini, didirikan lembaga kursus dan pelatihan di masyarakat yang mengajarkan orang dewasa untuk menguasai keterampilan untuk jenis pekerjaan tertentu dan untuk jenis pekerjaan yang sangat luas. Program kursus dan pelatihan ini dikelola secara terorganisir untuk mendukung aktivitas belajar masyarakat dewasa dan melaksanakan prinsip pendidikan seumur hidup.

Selain lembaga kursus dan pelatihan, majelis taklim juga menjadi bagian dari pendidikan orang dewasa di masyarakat. Majelis taklim adalah tempat yang paling fleksibel untuk mengajar atau mendidik agama Islam karena tidak terbatas pada waktu atau lokasi. Majelis taklim terbuka untuk semua usia, jenis kelamin, lapisan sosial, atau strata sosial. Majelis taklim dapat bertahan karena fleksibilitasnya, yang menjadikannya lembaga pendidikan Islam yang

---

<sup>26</sup> Juan Ignacio Martinez, Morentin, and Goñi, *What Is Adult Education? UNESCO Answers* (Paris: UNESCO Centre, 2006).

<sup>27</sup> Mohammad Al Farabi, *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Qur'an*, Pertama (Jakarta: KENCANA, 2018). 78.

paling dekat dengan masyarakat.<sup>28</sup>

Oleh karena itu, Sekolah Pak-Bapak yang dibungkus dengan majelis taklim menawarkan opsi pendidikan alternatif bagi jamaah yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, atau kesempatan untuk belajar ilmu keagamaan di jalur pendidikan formal. Majelis taklim ini adalah contoh dari lembaga pendidikan berbasis masyarakat yang berperan utama dalam mewujudkan pembelajaran seumur hidup (*life long education*). Urgensitas majelis taklim ini membantu masyarakat memperoleh pengetahuan yang kurang dan belum sempat mereka peroleh di lembaga pendidikan formal.

## 2. Komunitas

### a. Pengertian Komunitas

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak akan dapat menjalankan hidupnya seorang diri. Disisi lain, manusia memang akan selalu memiliki dorongan untuk saling berinteraksi dengan yang lain, seperti hidup berkelompok. Kelompok-kelompok yang memiliki tujuan yang sama inilah disebut dengan komunitas.

Komunitas adalah kelompok organisme yang hidup dan saling berinteraksi dalam Masyarakat atau daerah tertentu.<sup>29</sup> Definisi yang sama diungkapkan dalam buku *Community Empowerment: Teori Dan Praktik*, komunitas adalah sekelompok individu yang terstruktur

---

<sup>28</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Bandung: Rineka Cipta, 2013). 101-102

<sup>29</sup> “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring,” accessed May 17, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/komunitas>.

dan memiliki kepentingan bersama (*communities of common interest*) baik secara fungsional atau teritorial.<sup>30</sup>

*World Health Organization* (WHO) mendefinisikan komunitas dengan sekelompok orang yang mungkin terhubung secara spasial, namun memiliki kepentingan, perhatian atau identitas yang sama. Komunitas bisa bersifat local, nasional ataupun internasional dengan spesifik atau luas.<sup>31</sup> Beberapa definisi lain tentang komunitas tercantum dalam buku Ilmu Kebidanan teori dan aplikasi : Spradly, komunitas memiliki arti sekumpulan orang yang memiliki pengalaman penting dalam hidupnya dan saling bertukar.

Koentjaraningrat, komunitas memiliki arti suatu kesatuan hidup manusia yang menempati suatu wilayah dan saling berinteraksi dengan sistem adat serta terikat dengan identitas mereka.

Sauders, komunitas memiliki arti sebagai tempat atau sekumpulan orang atau *system social*.<sup>32</sup>

Dengan beberapa penjelasan diatas, komunitas bukan hanya sekedar sebuah kelompok atau sekumpulan orang dalam arti yang sempit, tetapi definisi komunitas mencakup berbagai syarat atau ketentuan dan visi tertentu sehingga bisa disebut komunitas. Selain itu, kebanyakan komunitas yang dibuat ditujukan untuk visi yang positif,

---

<sup>30</sup> Ulum and Anggaini, "Community Empowerment: Teori Dan Praktik." 3-4.

<sup>31</sup> "First International Conference on Health Promotion, Ottawa, 21 November 1986," accessed May 17, 2024, <https://www.who.int/teams/health-promotion/enhanced-wellbeing/seventh-global-conference/community-empowerment>.

<sup>32</sup> Deki Syaputra ZE, Rosyati Pastuty, and dkk, "Ilmu Kebidanan Teori Dan Aplikasi" (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022). 160.

termasuk dalam membantu Masyarakat dalam membangun keluarga Sakinah di wilayah-wilayah tertentu.

Faktor terbesar pengikat komunitas adalah kepentingan bersama dan rasa saling memahami. Baik berdasarkan sosial-ekonomi, ideologi, adat ataupun letak geografis. Setiap komunitas memiliki caranya sendiri dalam menghadapi keterbatasan atau masalah yang dimilikinya serta dapat mengembangkan komunitas dan anggotanya.

b. Jenis-jenis kelompok sosial

Dalam ilmu sosiologi, komunitas disebut dengan kelompok sosial. Kelompok sosial dibedakan menjadi lima jenis<sup>33</sup> ;

- 1) Kelompok *in group* dan kelompok *out group*
- 2) Kelompok primer dan kelompok sekunder
- 3) *Gameinschaft* dan *gesselschaft*
- 4) Formal group dan informal group
- 5) *Membership group* dan *refrence group*

c. Proses terbentuknya komunitas

Menurut sosiologi, proses terbentuknya kelompok didasari oleh naluri manusia yang merupakan makhluk sosial, keinginan untuk hidup bersama. Dalam naluri biologisnya, manusia cenderung hidup dalam kelompok. Setelah berkembang biak, manusia tidak hanya membutuhkan hidup secara biologis, tetapi juga memiliki kehendak dan kepentingan yang tak terbatas untuk memenuhi kebutuhannya.

---

<sup>33</sup> Baharuddin Baharuddin, *Pengantar Sosiologi*, Satu (Mataram: Sanabil, 2021). 59-62.

Untuk memenuhi kebutuhan ini, manusia harus bekerja sama dan berpikir bersama agar mereka dapat mencapai tujuan bersama.<sup>34</sup>

Psikologi menjelaskan lebih rinci mengenai mengapa manusia membentuk komunitas. Menurut Forsyth kelompok sosial terbentuk dengan alasan personal, situasional dan interpersonal. Ada lima perspektif dalam psikologi;

- 1) Psikodinamik. Perspektif yang dikemukakan Freud. Individu bergabung dengan kelompok untuk memenuhi kebutuhan biologis dan psikologisnya.
- 2) Sosiobiological. Menurut C Darwin, perspektif ini diambil dari fokus manusia akan keinginan untuk survive
- 3) Sosiokultural. Pembentukan kelompok berdasarkan identitas sosial dan budaya
- 4) Proses perbandingan sosial. Perspektif yang menyatakan bahwa manusia bergabung dengan kelompok untuk mencari informasi tentang dirinya dan lingkungannya
- 5) Pertukaran sosial. Perspektif ini menyatakan bahwa manusia bergabung pada kelompok dengan alasan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian<sup>35</sup>

Selain dari sosiologi dan psikologi, terbentuknya komunitas tidak terlepas dari kesadaran kolektif, pemahaman bahwa individu

---

<sup>34</sup> Baharuddin. 57.

<sup>35</sup> Mirra Noor Milla, Ivan Muhammad Agung, and Deceu Berlian Purnama, *Psikologi Sosial 2*, Satu (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2013). 7.

termasuk dalam komunitas. Individu berbagi faktor yang sama dengan individu yang lain sehingga dapat mempererat hubungan mereka. Setidaknya ada lima persamaan faktor :<sup>36</sup>

- 1) Nasib
- 2) Kepentingan
- 3) Tujuan
- 4) Ideologi politik
- 5) Musuh

### **3. Keluarga Sakinah**

#### **a. Pengertian Keluarga**

Definisi tentang keluarga bisa dilihat dari beberapa sudut pandang. Agama, budaya, hukum, sosiologi, psikologi dan lain-lain. Menurut undang-undang No 52 tahun 2009 menjelaskan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, suami-istri dan anak, ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.<sup>37</sup> Hal serupa juga diungkapkan dalam ilmu sosiologi, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, yang terbentuk dari terjadinya sebuah pernikahan. Pernikahan yang merupakan bentuk dari fitrah manusia untuk saling menyukai dan hidup berdampingan dalam rumah tangga. Selain itu, kebutuhan seksual yang menjadi fitrah manusia juga dapat disalurkan dalam rumah tangga.<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Ibrahim Fikma Edrisy et al., *Pengantar Sosiologi* (Bandarlampung: Pusaka Media, 2022). 32.

<sup>37</sup> “UU No. 52 Tahun 2009,” Database Peraturan | JDIH BPK, n.d., accessed May 16, 2024.

<sup>38</sup> Andi Octamaya Tenri Awaru, *Sosiologi Keluarga*, Satu (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021). 2.

Menurut psikologi, keluarga bisa diartikan dengan dua orang yang berjanji hidup bersama, memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang berhubungan dengan ikatan batin. Terdapat juga didalamnya tentang kesepahaman, watak, kepribadian yang saling mempengaruhi meskipun terdapat keragaman, menganut ketentuan norma, adat nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.<sup>39</sup> Keluarga dapat didefinisikan sebagai dua atau lebih orang yang terikat oleh ikatan emosional dan legal, dan memiliki tujuan untuk saling mendukung dan memenuhi kebutuhan anggota keluarga.<sup>40</sup> Definisi ini menekankan aspek emosional dan legal dalam keluarga, serta fungsi keluarga dalam memberikan dukungan dan memenuhi kebutuhan anggotanya.

b. Fungsi keluarga

Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlindung dan kasih sayang, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter anggotanya. Menurut Djudju Sudjana, ada tujuh fungsi keluarga:<sup>41</sup>

- 1) Fungsi biologis, pernikahan dilakukan dengan tujuan memperoleh keturunan, memelihara kehormatan.
- 2) Fungsi edukatif, keluarga adalah tempat pendidikan bagi

---

<sup>39</sup> Mufidah Cholil, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Empat (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2014). 34.

<sup>40</sup> Froma Walsh, "Family Resilience Strengths Forged through Adversity," *New York; Guilford Press*, 3rd, 2016.

<sup>41</sup> Cholil, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. 42-45.

semua anggotanya.

- 3) Fungsi religius, keluarga merupakan tempat penanaman moral agama melalui pemahaman, penyadaran dan praktik.
- 4) Fungsi protektif, keluarga menjadi tempat paling aman dari gangguan internal dan eksternal.
- 5) Fungsi sosialisasi, berkaitan dengan bagaimana cara orang tua menjadikan anaknya sebagai anggota masyarakat yang baik, dapat memegang norma-norma kehidupan baik dalam keluarga itu sendiri maupun menyikapi masyarakat.
- 6) Fungsi rekreatif, bahwa keluarga seharusnya menjadi tempat yang dapat memberikan kenyamanan dan melepas rasa lelah dari seluruh aktivitas anggotanya.
- 7) Fungsi ekonomis, keluarga memiliki aktivitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana cara memanfaatkan sumber penghasilannya dengan baik, adil dan proposional.

Lembaga pemerintah, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan ada delapan fungsi keluarga :<sup>42</sup>

1. Fungsi keagamaan
2. Fungsi sosial budaya
3. Fungsi cinta kasih

---

<sup>42</sup> “8 fungsi keluarga,” BKKBN, July 10, 2020, <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/1643/intervensi/294158/8-fungsi-keluarga>.

4. Fungsi perlindungan
5. Fungsi reproduksi
6. Fungsi sosial dan pendidikan
7. Fungsi ekonomi

Fungsi pembinaan lingkungan

Menurut Friedman yang merupakan salah satu ekonom dan ahli statistik Amerika, fungsi keluarga ada lima :<sup>43</sup>

1. *Affective function*
2. *Socialization function*
3. *Reproductive function*
4. *Economic function*
5. *Health care function*

Tidak ada perbedaan yang sangat signifikan mengenai fungsi keluarga. Perbedaan-perbedaan kecil diatas hanyalah perbedaan yang disebabkan oleh sudut pandang.

c. Konsep keluarga sakinah

Istilah keluarga harmonis bervariasi di berbagai negara. Di Indonesia, istilah yang digunakan adalah “keluarga sakinah.” Sementara itu, di beberapa negara Islam lainnya, seperti di Timur Tengah, istilah yang digunakan adalah “*usrah sa'idah*”, Malaysia menggunakan istilah “keluarga bahagia”.<sup>44</sup> Meskipun kedua istilah ini

<sup>43</sup> M Friedman, *Keperawatan Keluarga ; Riset, Teori Dan Praktik*, 5th ed. (Jakarta: EGC, 2010).

<sup>44</sup> Abdul Rashid Abdul Aziz et al., “Kerangka Konsep Keluarga Malaysia Dalam Mencapai Kesejahteraan,” *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 8, no. 1 (January 31, 2023): e002196–e002196, <https://doi.org/10.47405/mjssh.v8i1.2169>.

memiliki makna yang sama, yaitu keluarga yang tenang, penuh kasih sayang, dan damai, implementasi dan penekanan konsep tersebut dapat berbeda di berbagai daerah, tergantung pada budaya dan kondisi sosial setempat.

Dalam konteks Indonesia, keluarga sakinah sering dikaitkan dengan kebahagiaan asli dalam keluarga, yang mencakup kedamaian, cinta kasih, dan memikul tanggung jawab masing-masing. Konsep serupa mungkin lebih menekankan aspek spiritual dan kepatuhan terhadap ajaran agama di negara timur Tengah. Selain itu, interpretasi dan penerapan nilai-nilai seperti mawaddah yang berarti cinta dan Rahmah yang berarti kasih sayang, menunjukkan perbedaan dalam pemahaman keluarga Sakinah di berbagai negara Islam. Dalam beberapa negara, mungkin ada penekanan yang lebih besar pada peran suami sebagai kepala keluarga. Di negara lain, mungkin ada kecenderungan yang lebih besar untuk kesetaraan gender dan kemitraan dalam keluarga. Seperti di Mesir, keluarga islam sering berakar pada prinsip-prinsip syariat yang ketat. Ada penekanan yang kuat pada otoritas suami dan kewajiban istri untuk patuh, sesuai dengan interpretasi tradisional hukum Islam.<sup>45</sup> Konsep keluarga sakinah, bagaimanapun, masih berfokus pada menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung, sayang, dan memenuhi kebutuhan spiritual dan emosional keluarga.

---

<sup>45</sup> Chitra Susan Thampy, "Nawal El Saadawi; Attaining Catharsis through Trauma Narration in Woman at Point Zero," *Journal of International Women's Studies*, 2021.

Secara etimologi, kata *sakinah* berasal dari kata *sakunah*-*yaskunu* yang memiliki arti ketenangan. Dirjen Bimas Islam 7 Urusan Haji mendefinisikan keluarga *sakinah*:

*“Keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya secara selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan Mu’āsyarah mulia”<sup>46</sup>*

Untuk membentuk keluarga *sakinah* sesuai dengan panduan Kementerian Agama, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi. Pertama, keluarga tersebut harus memiliki dokumen resmi yang menunjukkan pernikahan mereka diakui oleh hukum agama dan negara. Kedua, keluarga harus berkomitmen untuk menjalani kehidupan keagamaan yang kuat dan mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, tempat tinggal, pakaian, dan istirahat yang memadai. Ketiga, harus ada suasana kasih sayang dan perhatian yang seimbang di antara semua anggota keluarga. Terakhir, keluarga harus memiliki keinginan yang tulus untuk saling mendukung dalam meningkatkan iman, ketakwaan, dan perilaku yang luhur.

Menurut kitab *lughah* klasik, *Al-Sakīnah* secara bahasa dalam *Lisān al-‘Arab* memiliki arti ketenangan atau ketentraman (*al-wadā’at wa al-waqār*) / (الوداعةُ و الوقارُ).<sup>47</sup> Dan menurut al-Rāghib al-Iṣfahānī

<sup>46</sup> Pasal 3, Bab III “Kepdirjen Bimas Islam & Urusan Haji No. 71 Tahun 1999,” n.d.

<sup>47</sup> Muḥammad bin Mukrim bin ‘Alī bin Manẓūr al-Anṣārī, *Lisān Al-‘Arab*, vol. 3 (Cairo: Dār al-Ma’ārif, n.d.).

makna tersebut selaras dengan firman Allah dalam Q.S al-Baqarah ayat 248 dan Q.S al-Fath ayat 4 berikut;<sup>48</sup>

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ التَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِّنْ رَبِّكُمْ  
وَبَقِيَّةٌ مِّمَّا تَرَكَ آلُ مُوسَىٰ وَآلُ هَارُونَ تَحْمِلُهُ الْمَلَائِكَةُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لَّكُمْ إِن كُنتُمْ  
مُؤْمِنِينَ ۝٤٨

*“Nabi mereka berkata kepada mereka, “Sesungguhnya tanda kerajaannya ialah datangnya Tabut kepadamu yang di dalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu dan sisa dari apa yang ditinggalkan oleh keluarga Musa dan keluarga Harun yang dibawa oleh para malaikat.” Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagimu jika kamu orang-orang mukmin”*<sup>49</sup>

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَّعَ إِيمَانِهِمْ ۚ يَوَلِّهِ  
جُنُودَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ۝٥٠

*“Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Milik Allahlah bala tentara langit dan bumi dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”*<sup>50</sup>

*Al-Mawaddah* secara bahasa dalam *Qāmūs al-Muḥīṭ*

memiliki arti cinta (*al-ḥubb*) / (الْحُبُّ), begitu juga kata *al-wudd* dan *al-*

*widād* (الْوُدُّ و الْوِدَادُ).<sup>51</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Q.S ar-Rum

ayat 21 berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

<sup>48</sup> Husayn bin Muḥammad bin al-Mufaḍḍal al-Rāghib al-Iṣfahānī, *Mufradāt Alfāz Al-Qur’ān*, Keempat (Damaskus: Dār al-Qalām, 2009). 417.

<sup>49</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019). 585.

<sup>50</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21--30* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019). 746.

<sup>51</sup> Muḥammad bin Ya’qūb bin Muḥammad bin Ibrāhīm al-Shīrāzī al-Fayrūzābādī, *Qāmūs Al-Muḥīṭ* (Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 2005). 325.

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ.

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”<sup>52</sup>

*Al-Rahmah* secara bahasa dalam *Mu'jam Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* memiliki arti kasih sayang, belas kasih, atau simpati (*al-'atf wa al-mawaddat*) / (العطف و المودة). Namun perlu digarisbawahi bahwa kata *rahmah* tersebut sesama manusia (رحمة بين الإنسان وأخيه).<sup>53</sup> Sebagaimana dalam Q.S al-Hadid ayat 27 berikut:

ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَارِهِم بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَآتَيْنَاهُ الْإِنجِيلَ ۖ وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً وَرَهْبَانِيَّةً ابْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَاهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ابْتِغَاءَ رِضْوَانِ اللَّهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا فَآتَيْنَا الَّذِينَ آمَنُوا مِنْهُمْ أَجْرَهُمْ ۖ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَسِقُونَ.

Kemudian, Kami meneruskan jejak mereka dengan (mengutus) rasul-rasul Kami dan Kami meneruskan (pula dengan mengutus) Isa putra Maryam serta Kami memberikan Injil kepadanya. Kami menjadikan kesantunan dan kasih sayang dalam hati orang-orang yang mengikutinya. Mereka mengada-adakan rahbaniah (berlebih-lebihan dalam beribadah). Padahal, Kami tidak mewajibkannya kepada mereka. Akan tetapi, (mereka mengada-adakannya dengan tujuan) mencari keridaan Allah, lalu mereka tidak memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Maka, kepada orang-orang yang beriman di antara mereka Kami berikan pahalanya dan di antara mereka banyak yang fasik.<sup>54</sup>

<sup>52</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Juz 21--30. 54.

<sup>53</sup> Academy of the Arabic Language in Cairo, *Mu'jam Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*, vol. 1 (Cairo: Majma' al-Lughah al-'Arabīyah, 1989). 484.

<sup>54</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Juz 21--30. 799.

Dari penjelasan kitab Lughah diatas, keluarga sakinah memiliki beberapa kriteria yang kurang lebih sama dengan pernyataan Kementrian Agama. Pertama, anggota keluarga harus memiliki rasa suka dan kepercayaan satu sama lain, serta kemampuan untuk tetap tenang saat menghadapi berbagai tantangan. Kedua, harus ada kecenderungan alami dan dukungan timbal balik di antara mereka. Ketiga, hubungan keluarga harus didasarkan pada sikap saling mengikuti dan taat, bersikap ramah dan saling menghormati, serta memiliki rasa senang dan suka satu sama lain.

Dalam perspektif Qira'ah Mubadalah, relasi rumah tangga yang sakinah dibangun melalui lima pilar utama yang saling berkaitan dan tersusun secara kronologis. Kelima prinsip ini menunjukkan bahwa pernikahan bukan hanya akad formal, tetapi juga komitmen ruhani yang menuntut kesetaraan, keadilan, dan tanggung jawab bersama.<sup>55</sup>

Pertama Komitmen (*Misāqan Ghalīzan*). Pernikahan dalam Islam merupakan bentuk perjanjian kokoh antara dua pihak yang sama-sama menjadi subjek, yakni suami dan istri. Komitmen ini menuntut keterlibatan aktif kedua belah pihak dalam membina rumah tangga dengan penuh kesadaran, empati, dan tanggung jawab. Akad nikah bukanlah ikatan sepihak, melainkan kesepakatan bersama untuk membangun keluarga yang penuh kedamaian, cinta, dan kasih sayang.

---

<sup>55</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, "Manual Mubadalah : Ringkasan Konsep Untuk Pelatihan Perspektif Kesalingan Dalam Isu Gender Dan Islam" (Yogyakarta: Umah Sinau Mubadalah, 2019). 61

Komitmen ini harus dijalankan secara amanah dengan mengedepankan prinsip keadilan dan kebaikan sebagaimana tercermin dalam QS. Al-Baqarah: 229, “*Fainsākun bima’rūfin aw tasrīhun bi ihsān*” (pertahankanlah dengan cara yang baik atau lepaskan dengan cara yang baik pula).<sup>56</sup>

Kedua Kebersamaan sebagai Pasangan (*Zawāj*). Suami dan istri diposisikan sebagai dua pihak yang saling melengkapi, bukan mendominasi. Dalam Al-Qur’an, hubungan suami istri digambarkan dengan bahasa yang sangat puitis dan penuh makna: “mereka adalah pakaian bagi kalian dan kalian adalah pakaian bagi mereka” (QS. Al-Baqarah: 187). Dalam tafsir Mubadalah, ayat ini menegaskan bahwa hubungan pernikahan dibangun atas dasar keintiman, perlindungan, dan kepuasan timbal balik atau kesalingan.<sup>57</sup> Dengan demikian, baik suami maupun istri memiliki hak dan kebutuhan yang harus dipenuhi secara setara, termasuk dalam dimensi emosional dan seksual.<sup>58</sup>

Ketiga bersikap baik dalam Relasi (*Mu’āsyrarah Ma’ruf*). Puncak dari semua pilar tersebut adalah implementasi sikap santun, adab, dan perilaku *ma’ruf* dalam kehidupan rumah tangga. Islam memerintahkan setiap pasangan untuk menjadikan rumah tangga sebagai ruang pertumbuhan spiritual dan sosial yang penuh dengan

---

<sup>56</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, “Qira’ah Mubadalah: Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam” (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019). 343-344

<sup>57</sup> M. Afiqu Adib and Natacia Mujahidah, “Konsep Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir Dan Formulasinya Dalam Pola Pengasuhan Anak,” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 6, no. 2 (2021). 190

<sup>58</sup> Kodir, “Qira’ah Mubadalah: Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam.” 349

rasa menghormati pada seluruh anggota keluarga.<sup>59</sup> Dalam relasi yang sakinah, suami dan istri dituntut untuk saling memahami, memperlakukan dengan cara yang baik, serta menjaga kehormatan satu sama lain dalam setiap aspek kehidupan.<sup>60</sup>

Keempat Musyawarah (*Musyāwarah*). Musyawarah menjadi prinsip penting dalam membangun rumah tangga yang adil dan bermartabat. Sikap otoriter dan pengambilan keputusan sepihak bertentangan dengan semangat relasi sakinah.<sup>61</sup> QS. Al-Baqarah: 233 menyiratkan pentingnya musyawarah antara suami dan istri dalam segala hal yang menyangkut kehidupan bersama. Dalam konteks ini, musyawarah bukan hanya menjadi sarana penyelesaian masalah, tetapi juga bentuk penghargaan terhadap pasangan sebagai mitra sejajar. Melalui dialog terbuka, pasangan dapat menemukan solusi terbaik dan menumbuhkan rasa saling percaya.<sup>62</sup>

Kelima kerelaan (*Tarāḍin*). Kerelaan merupakan bentuk penerimaan tulus dan rasa nyaman dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Ini mencakup semua aspek interaksi, mulai dari sikap, ucapan, hingga tindakan sehari-hari. Dalam pandangan Mubadalah, kerelaan tidak hanya berarti menerima pasangan apa adanya, tetapi juga

---

<sup>59</sup> Anis Hidayatul Imtihanah, "HUKUM KELUARGA ISLAM RAMAH GENDER: ELABORASI HUKUM KELUARGA ISLAM DENGAN KONSEP MUBADALAH," *Kodifikasi* 14, no. 2 (2020). 263

<sup>60</sup> Kodir, "Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam." 349-51

<sup>61</sup> Sukron Ma'mun, Sheikh Adnan Ahmad Usmani, and Ibnu Akbar Maliki, "CHILDFREE PHENOMENON AMONG URBAN MUSLIMS: A MULTIDISCIPLINARY EXAMINATION OF SCIENCE AND MORALITY," *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam* 28, no. 1 (2023).

<sup>62</sup> Kodir, "Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam." 371

berusaha saling merawat dan menciptakan ruang yang aman secara emosional. Ketika suami dan istri saling mencari dan memberi kerelaan, hubungan mereka akan lebih kokoh dan harmonis, serta menciptakan suasana cinta yang berkelanjutan.<sup>63</sup>

Kelima pilar ini menjadi dasar kuat bagi terbentuknya keluarga sakinah yang sah secara syariat, sekaligus kokoh secara batin dan sosial. Prinsip-prinsip ini mendorong terciptanya relasi yang harmonis, setara, dan penuh kasih sesuai dengan nilai-nilai Islam yang adil dan membebaskan.

---

<sup>63</sup> Kodir. 351

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah pada judul “Sekolah *Pak-Bapak* dan Implikasinya dalam membangun Keluarga Sakinah: Studi di Komunitas Tanoker Kec. Ledokombo Kab. Jember” penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian empiris. Pengertian penelitian empiris adalah jenis penelitian yang menekankan pada penelitian lapangan atau *field research* dengan data yang diperoleh dari wawancara terhadap narasumber atau informan di lapangan.<sup>64</sup> Penelitian ini melakukan wawancara secara kepada Ketua Komunitas Tanoker, Ketua pelaksana program Sekolah Pak-Bapak beserta semua masyarakat yang terkait dengan Sekolah *Pak-Bapak* yang diselenggarakan Komunitas Tanoker Kec. Ledokombo Kab. Jember.

#### B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengamatan mendalam terhadap peristiwa nyata di lapangan. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai masalah yang sedang diteliti.<sup>65</sup>

Pendekatan ini lebih menjabarkan mengenai sebuah kejadian dengan pengamatan yang mendalam sehingga menghasilkan penelitian yang

---

<sup>64</sup> Joenaedi Ibrahim and Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris* (Depok: Prenada Media Group, 2018). 49.

<sup>65</sup> Arianto Ferdinan, *Metode Penelitian: Kualitatif* (Jakarta: Sinar Grafika, 2018). 124.

deskriptif dengan hasil data yang bersumber dari wawancara, pengamatan, dan penggalian dokumen.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Komunitas Tanoker Jl. Kantor Polisi, Simpang Tiga, Pasar, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Urgensi memilih lokasi penelitian ini karena Komunitas Sosial ini memiliki program untuk membangun keluarga sakinah bagi masyarakat sekitar.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer diperoleh dari narasumber atau informan yang telah dipilih oleh peneliti untuk menginterpretasikan dan mendeskripsikan informasi yang dibutuhkan. Wawancara ini dilakukan kepada Ketua Komunitas Tanoker, Ketua pelaksana program Sekolah *Pak-Bapak* dan masyarakat yang mengikuti program Sekolah *Pak-Bapak*.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data pendukung dari data primer, berupa buku-buku tentang psikologi keluarga, keluarga sakinah, serta literatur dan jurnal relevan.<sup>66</sup>

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Peneliti dalam hal ini melakukan metode pengumpulan data dengan

---

<sup>66</sup> Amir Syarifullah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rafika Book, 2017). 29.

beberapa macam metode sesuai dengan kebutuhan penelitian agar dapat mencapai hasil yang objektif.

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah aktifitas percakapan antara pewawancara dan narasumber dengan maksud dan tujuan tertentu yang ingin dicapai.<sup>67</sup> Dengan unsur topik serta daftar pertanyaan yang diajukan peneliti terhadap narasumber.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara semi terstruktur. Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan bersifat fleksibel untuk mengembangkan pertanyaan tambahan berdasarkan respons informan. Ini dilakukan untuk memperoleh data tertulis ataupun tidak tertulis.

Adapun beberapa informan yaitu;

**Tabel 2**

| No | Nama                   | Jabatan                   |
|----|------------------------|---------------------------|
| 1  | Dra. Cicik Farha, M.Si | Ketua Komunitas Tanoker   |
| 2  | Mohammad Ali           | Ketua Sekolah Pak-Bapak   |
| 3  | Latifah                | Ketua Sekolah Bok-Ebok    |
| 4  | Muzakki dan Limtiyah   | Anggota Sekolah Pak-Bapak |
| 5  | Mahfud dan Mutmainnah  | Anggota Sekolah Pak-Bapak |
| 6  | Jazuli dan Sunaimi     | Anggota Sekolah Pak-Bapak |

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011). 137.

|   |                        |                           |
|---|------------------------|---------------------------|
| 7 | M Ratnadi dan Kamsiyah | Anggota Sekolah Pak-Bapak |
| 8 | Abdul Latif dan Yeni   | Anggota Sekolah Pak-Bapak |

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode wawancara di penelitian kualitatif. Biasanya data ini berupa foto, buku, catatan saat wawancara, biografi dan sebagainya.<sup>68</sup>

Peneliti mencari data melalui berbagai sumber seperti catatan, buku, surat kabar, notulen rapat, dan jadwal agenda. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dan buku-buku yang terkait dengan objek penelitian, termasuk arsip tentang jumlah penduduk, pekerjaan, agama, ekonomi, pendidikan, serta foto-foto yang diambil selama penelitian, seperti saat wawancara berlangsung..

## 3. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap fenomena yang sedang diteliti. Observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang konteks sosial, perilaku individu, dan interaksi dalam situasi alami.<sup>69</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengikuti seluruh

<sup>68</sup> Afiandi Prayitno, *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: Gramedia Book, 2017). 57.

<sup>69</sup> Abdulkadir Muhammad, *Hukum Dan Penelitian Hukum* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004). 85.

rentetan kegiatan Sekolah Pak-Bapak guna mendapat informasi yang detail baik mengenai kegiatan dan dampaknya pada masyarakat yang mengikuti Sekolah Pak-Bapak.

## **F. Metode Pengolahan Data**

Setelah melalui proses pengumpulan data, peneliti menganalisis dan mengkaji seluruh hasil data yang telah didapat sehingga memperoleh data yang akurat. Adapun analisa data akan dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya.

### **1. Edit**

Pada tahap ini melalui proses penelitian terhadap seluruh data yang telah peneliti kumpulkan baik secara catatan, berkas, hasil wawancara ataupun berupa informasi. Proses ini dilakukan untuk memvalidasi ulang data baik dari literasi yang dibaca ataupun hasil wawancara. Dengan pemeriksaan ulang bagaimana pola kalimat yang baik. Proses pengeditan data melibatkan pengecekan kembali data yang telah dikumpulkan untuk memastikan bahwa data tersebut lengkap, konsisten, dan relevan dengan tujuan penelitian. Data yang tidak relevan atau tidak lengkap dapat dihapus atau diperbaiki.<sup>70</sup>

Oleh sebab itu, data yang diperoleh akan diteliti kembali oleh penulis untuk menjawab rumusan masalah, termasuk faktor pelaksanaan Sekolah Pak-Bapak dan dampaknya terhadap keluarga sakinah.

---

<sup>70</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).  
250

## 2. Klasifikasi

Setelah data diedit, langkah berikutnya adalah mengelompokkan data berdasarkan tema, kategori, atau konsep yang sesuai. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah analisis dengan mengorganisir data yang memiliki kesamaan atau keterkaitan tertentu.<sup>71</sup> Proses yang peneliti lakukan dengan mengelompokkan semua bahan yang diperoleh untuk dijadikan sebuah sajian penulisan yang detail dan jelas sehingga akan mudah dipahami oleh pembaca.

## 3. Pemeriksaan/Verifikasi

Peneliti memeriksa kembali setelah semua bahan yang telah terkumpul untuk mengecek kembali data-data serta penulisan dalam penelitian ini. Berupa data yang terkait keabsahan data wawancara pada responden di lapangan.

Tujuan verifikasi data adalah untuk memastikan bahwa hasil wawancara yang digunakan dalam penelitian benar-benar valid. Proses ini melibatkan pengecekan silang dan validasi dengan berbagai sumber data atau menggunakan triangulasi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat dipercaya.<sup>72</sup>

## 4. Analisis Data

Proses analisis data merupakan pengaturan mengenai sistematika hasil penelitian dari wawancara dan obsevasi kemudian

---

<sup>71</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 336

<sup>72</sup> Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 252.

dilakukan penafsiran sehingga menghasilkan sebuah pemikiran, pendapat, teori dan gagasan yang tepat dan relevan dengan tujuan yang peneliti miliki.<sup>73</sup>

Maka dari itu data yang dianalisis adalah kajian teori yang diperpadukan dengan fakta yang diperoleh dilapangan tentang implementasi pendampingan keluarga sakinah pada masyarakat yang mengikuti Sekolah Pak-Bapak Kec. Ledokombo Kab. Jember.

## 5. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses pngelolaan data adalah kesimpulan. Kesimpulan merupakan ringkasan hasil yang didapatkan dari masalah atau objek yang diteliti setelah melakukan proses pengelolaan data sebelumnya yang berupa edit, klasifikasi, pemeriksaan dan analisis data.

---

<sup>73</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 338.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi objektif Lokasi penelitian**

##### **1. Profil Desa Sumber Salak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember**

Desa Sumpersalak berada di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember, dan diapit oleh hutan dan desa tetangga. Desa Sumpersalak berada kurang lebih 5 kilometer sebelah Selatan ibu kota kecamatan Ledokombo dan 30 kilometer sebelah Timur Kabupaten Jember. Di sebelah utara, berbatasan dengan desa Sumber Bulus dan Desa Sumberlesung, di sebelah selatan, dengan Kecamatan Silo, di sebelah timur dengan desa Hutan / Lereng Gung Raung, serta di sebelah barat dengan desa Suren.. Terdapat empat dusun di Desa Sumpersalak: Dusun Juroju, Dusun Karang Anyar, Dusun Salak, dan Dusun Paluombo.

##### **a. Keadaan Penduduk Desa Sumber Salak**

###### **1. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin**

Laki-laki : 5.285

Perempuan : 5.321

###### **2. Jumlah penduduk menurut agama :**

Islam : 9.201

Kristen : 7

Hindu : 5

3. Jumlah Kepala Keluarga : 3.959

#### **b. Kehidupan Sosial-budaya**

Mata pencaharian utama Masyarakat Ledokombo dalam sektor pertanian, dengan sebagian besar warga bekerja sebagai petani atau buruh tani. Jenis tanaman yang banyak dibudidayakan termasuk padi, kopi, dan sayuran lainnya, yang sesuai dengan karakteristik lahan dan iklim setempat. Selain itu, ada juga sebagian penduduk yang terlibat dalam pekerjaan informal seperti supir, pedagang kecil, dan pekerja rumah tangga. Selain itu, banyak penduduk yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri, terutama di negara-negara seperti Malaysia, Singapura, dan Timur Tengah. Menjadi TKW telah menjadi pilihan umum bagi beberapa warga karena keterbatasan lapangan kerja dan peluang ekonomi lokal. Profesi ini biasanya diambil oleh perempuan dari keluarga yang memiliki lahan pertanian kecil atau tidak memiliki lahan sama sekali, sehingga pemasukan dari luar negeri diharapkan dapat membantu memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.

### **2. Sekolah Pak-Bapak**

#### **a. Profil Umum Sekolah Pak-Bapak**

Sekolah Pak-Bapak merupakan salah satu program edukatif yang diselenggarakan oleh Komunitas Tanoker di Desa Summersalak, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Program ini mulai dijalankan secara mandiri oleh komunitas sejak tahun 2017, sebagai

kelanjutan dari pelatihan Mother School yang sebelumnya diikuti oleh para ibu. Kelahiran Sekolah Pak-Bapak berawal dari kesadaran para ibu bahwa perubahan dalam keluarga tidak akan berjalan seimbang apabila hanya perempuan yang diberdayakan. Oleh karena itu, mereka mengusulkan agar para suami juga diberikan ruang belajar yang serupa. Sekolah Pak-Bapak hadir sebagai ruang reflektif bagi para ayah untuk membahas isu-isu seputar peran laki-laki dalam keluarga, komunikasi yang setara, pengasuhan anak, serta nilai-nilai keadilan gender dalam kehidupan rumah tangga.

Proses pembelajaran dalam Sekolah Pak-Bapak menggunakan pendekatan andragogi, yakni pembelajaran berbasis pengalaman orang dewasa yang bersifat partisipatif dan dialogis. Peserta tidak diposisikan sebagai objek didikan, melainkan sebagai subjek aktif yang saling berbagi pengalaman hidup. Materi yang dibahas mencakup topik-topik seperti pengasuhan anak, peran ayah dalam keluarga, komunikasi suami-istri, kekerasan dalam rumah tangga, hingga relasi yang adil berdasarkan perspektif Islam dan gender. Kegiatan ini menyasar para ayah dan laki-laki dewasa di wilayah Ledokombo dan sekitarnya, tanpa memandang latar belakang pendidikan atau ekonomi. Dengan dukungan penuh dari Komunitas Tanoker, Sekolah Pak-Bapak telah menjadi ruang pembelajaran yang tidak hanya mengubah cara pandang laki-laki terhadap keluarganya, tetapi juga mendorong terbangunnya keluarga yang lebih sakinah dan setara.

### **b. Struktur Sekolah Pak-Bapak**

Sekolah Pak Bapa merupakan dari Sekolah informal. Tidak ada fasilitas seperti bangku dan meja, papan tulis, dan media pembelajaran lainnya, tidak berpakaian formal dan tidak terorganisir. Sekolah Pak-Bapak mempunyai struktur organisasi untuk menjalankan tugasnya, sebagai berikut

Kepala Sekolah : Mohammad Ali

Bendahara : Muzakki

Sekretaris : Jazuli

### **3. Profil Komunitas Tanoker**

Komunitas Tanoker merupakan sebuah komunitas sosial yang didirikan dengan tujuan untuk memberikan dampak positif melalui pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengembangan anak-anak di Kabupaten Jember khususnya Kecamatan Ledombo. Komunitas ini muncul dari kesadaran akan kesenjangan sosial dan pendidikan yang masih menjadi masalah utama di banyak wilayah Indonesia. Tanoker ingin membuka akses pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak yang kurang beruntung, sekaligus memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan diri dalam suasana yang kreatif dan menyenangkan. Salah satu program unggulan Tanoker adalah festival egrang, yang menjadi tempat belajar bagi anak-anak dan juga masyarakat sekitar. Tanoker telah mengembangkan berbagai kegiatan yang berfokus pada pendampingan dan

pemberdayaan anak-anak untuk menggali bakat dan minat mereka. Dengan mengusung motto "bermain, belajar, bersahabat, dan berkarya," Tanoker berhasil menciptakan lingkungan pengasuhan berbasis gotong royong yang unik dan menarik.

Selain berfokus pada pendidikan anak-anak, Tanoker juga aktif dalam program pemberdayaan masyarakat. Melalui pelatihan dan workshop yang diberikan kepada orang dewasa, Tanoker berharap dapat membantu meningkatkan keterampilan mereka, baik dalam bidang ekonomi, keterampilan praktis, maupun pengembangan kapasitas dalam mengelola usaha kecil. Dengan demikian, Tanoker juga memperkenalkan konsep-konsep kewirausahaan dan pengelolaan sumber daya yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Komunitas ini juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan lingkungan, seperti kampanye kebersihan, penanaman pohon, dan pelestarian alam. Melalui kegiatan-kegiatan ini, Tanoker berusaha menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan dan kepedulian sosial kepada generasi muda dan masyarakat umum.

Sebagai komunitas sosial, Tanoker memiliki semangat gotong royong yang sangat kuat. Dalam setiap program yang dijalankannya, Tanoker selalu melibatkan berbagai elemen masyarakat, relawan, dan mitra-mitra kerja untuk menciptakan keberlanjutan program dan dampak yang lebih luas. Melalui semangat kolaboratif ini, Tanoker tidak hanya bertujuan menciptakan perubahan positif di tingkat individu,

tetapi juga di tingkat sosial dan budaya secara lebih luas. Selain memiliki program untuk anak-anak, Tanoker juga memiliki program untuk masyarakat seperti Pesantren kopi At-Tanwir, Elisa Rainbow, dapoer bathek, Sekolah yang-eyang, Sekolah bok-ebok dan Sekolah pak bapak. Setiap program memiliki fokus masing-masing.

Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Tanoker merasa bahwa mereka memiliki peran penting dalam memajukan komunitas mereka, yang menjadikan Tanoker sebagai model pemberdayaan berbasis komunitas yang sukses. Dengan pendekatan yang inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai lokal, Tanoker terus berkomitmen untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi nyata bagi Masyarakat.

## **B. Paparan data dan Hasil penelitian**

### **1. Pelaksanaan Sekolah Pak-Bapak di Desa Summersalak Kec. Ledokombo Kab. Jember**

Sekolah Pak-Bapak yang diselenggarakan di Desa Summersalak, Kecamatan Ledokombo, bukan sekadar forum belajar biasa, melainkan ruang tumbuh bersama yang lahir dari kesadaran dan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Proses belajar yang berlangsung di dalamnya sangat khas dengan pendekatan orang dewasa (andragogi), di mana pengalaman hidup, motivasi internal, hingga masalah nyata menjadi bahan utama pembelajaran. Tidak ada kurikulum yang kaku, tidak ada jadwal tetap yang mengikat, dan tidak pula ada guru tetap. Semua saling

belajar, saling mendengar, dan saling mendampingi. Kehadiran Sekolah Pak-Bapak menjadi contoh konkret bagaimana komunitas dapat membentuk ruang pendidikan yang hidup, berbasis kebutuhan, dan sangat relevan dengan kondisi sosial mereka.

Dalam pelaksanaan Sekolah Pak-Bapak di Desa Summersalak, Kecamatan Ledokombo, prinsip-prinsip andragogi atau pendidikan orang dewasa tampak sangat relevan dan berperan penting dalam proses pembelajaran peserta. Berdasarkan hasil wawancara dan temuan di lapangan, keenam prinsip andragogi menurut Malcolm Knowles dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Kebutuhan untuk Mengetahui (The Need to Know) Dalam pendidikan orang dewasa, penting bagi peserta untuk memahami alasan mengapa mereka perlu mempelajari suatu hal dan apa akibatnya jika mereka tidak mempelajarinya. Hal ini tercermin dalam kesadaran masyarakat Summersalak yang semakin peduli terhadap isu-isu pengasuhan anak (parenting).

Ibu Siti Latifah, Istri Bapak Mohammad Ali sebagai Ketua Sekolah Pak-bapak mengatakan:

*"Kan dulunya ekanto nika minim sekali orang tua minta maaf sama anak. Makepon bender anaken tak kerah minta maaf. Jadi banyak orang tua yang sadar bahwa, manusia ini tempatnya salah dan dosa. Kenapa yang disuruh maaf ini anak. Intinah takeh orang tua pagun salah. Bagaimana komunikasi baik dengan keluarga. Anak juga diajak komunikasi bukan cuman ayah ibu."*<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Siti Latifah.

Artinya :

“Disini dulunya minim sekali orang tua minta maaf sama anak. Meskipun anaknya benar tidak akan minta maaf. Jadi banyak orang tua yang sadar bahwa, manusia ini tempatnya salah dan dosa. Kenapa yang disuruh maaf ini anak. Intinya meskipun orang tua tetap bisa salah. Bagaimana komunikasi baik dengan keluarga. Anak juga diajak komunikasi bukan cuma ayah ibu.”

Sementara itu, Ibu Farha Ciciek menunjukkan bahwa kebutuhan belajar bukan sekadar untuk memperbaiki hubungan keluarga, tetapi juga untuk menghadapi persoalan sosial yang lebih luas. Dengan adanya berbagai isu seperti kekerasan seksual, kesulitan akses air bersih, dan kebutuhan advokasi, Sekolah Pak-Bapak menjadi wadah bagi warga untuk belajar secara aktif dan responsif terhadap problematika yang muncul di lingkungannya. Ia berkata:

Ibu Farha Ciciek selaku Pendiri Komunitas Tanoker yang menjadi mitra juga mengatakan

"Contoh sekarang ada masalah apa. Air ternyata. Nah itu Sekolah Bapak bukan hanya belajar bersama tapi juga sampai advokasi. Orang kekerasan seksual diurus. Ini penting, bahwa memang tujuannya bukan hanya semata belajar untuk belajar itu sendiri, tapi belajar untuk kemaslahatan dengan melihat problem-problem sosial yang ada."<sup>75</sup>

Kedua keterangan menunjukkan bahwa peserta sadar akan pentingnya memahami pola asuh dan menyadari dampak dari kelalaian pengasuhan. Mereka belajar karena menyadari adanya kebutuhan yang

---

<sup>75</sup> DRA. Farha Ciciek, M.SI, Wawancara (Jember, 16 Februari 2025).

nyata dan penting dalam kehidupan sosial dan keluarga.

Konsep Diri sebagai Pembelajar (Self-Concept) Orang dewasa cenderung mandiri dalam proses belajarnya dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Ibu siti Latifah :

*“Songgunah lakek bik binik sama, peranah sama. Se sabben oreng kanje, mon lakek nyessa merasa todus, seakan-akan tugasah reng binik.”*<sup>76</sup>

Artinya :

“Sebenarnya laki dan perempuan sama, perannya sama. Yang dulunya orang sini kalau laki-laki nyuci merasa malu, tapi itu seakan-akan perempuan. Mungkin doktrin dari orang tuanya. Nah setelah adanya Sekolah ini... banyak yang mulai bantu istri.”

Ibu Farha Ciciek

"Sekolah Bapak bukan program. Mereka itu memang timbul genuine, alamiah. Perkara mereka belajar sini sana, kadang Tanoker, kadang NU, kadang ulama perempuan KUPI."<sup>77</sup>

Para peserta mulai membentuk kesadaran baru tentang peran dalam keluarga dan pengambilan keputusan dalam hidup. Belajar tidak dipaksakan, tapi menjadi bagian dari upaya mandiri memperbaiki diri. Selain itu, Tidak terpaku pada satu kurikulum atau satu sumber, tetapi membuka diri untuk belajar dari berbagai tempat. Ini memperlihatkan bahwa peserta tidak sekadar pasif, tetapi aktif mencari pengetahuan sesuai kebutuhan mereka, dari jaringan yang lebih luas, seperti Tanoker, NU, atau ulama perempuan KUPI.

Pengalaman sebagai Sumber Belajar (The Role of the Learner's

---

<sup>76</sup> Siti Latifah.

<sup>77</sup> DRA. Farha Ciciek, M.SI.

Experience) Orang dewasa membawa pengalaman hidup yang kaya yang menjadi sumber pembelajaran yang sangat berharga.

Ibu Siti Latifah :

*“Se sabben oreng kanje, mon lakek nyessa merasa todus, seakan-akan tugasah reng binik. Mungkin doktrinah reng tuanah”*<sup>78</sup>

Artinya :

"Yang dulunya orang sini kalau laki-laki nyuci merasa malu... mungkin doktrin dari orang tuanya."

Ibu Latifah menyoroti bahwa pengalaman masa lalu yang diwariskan oleh orang tua sebelumnya sering kali penuh dengan stereotip dan bias gender. Dengan membawa pengalaman tersebut ke dalam forum diskusi, peserta bisa merefleksikan mana yang masih relevan dan mana yang perlu diperbaiki.

Ibu Farha Ciciek :

"Kita tumbuh dengan pengalaman yang beda, perspektif yang beda. Jadi memang berdialog. Kalau ada sesuatu yang menjadi rejeki belajar bersama yang lewat Tanoker, ya monggo kita bersama."<sup>79</sup>

Ibu Farha Ciciek menekankan bahwa keberagaman latar belakang peserta menjadikan ruang belajar semakin kaya. Dengan berbagi cerita dan saling mendengarkan, peserta dapat memahami berbagai perspektif yang sebelumnya mungkin asing bagi mereka.

Kesiapan untuk Belajar (Readiness to Learn) Orang dewasa lebih siap untuk belajar ketika mereka dihadapkan pada masalah nyata

---

<sup>78</sup> Siti Latifah.

<sup>79</sup> DRA. Farha Ciciek, M.SI.

dalam hidup.

Bapak Mohammad Ali :

"Dengan pelajaran seperti itu, bagaimana mendidik anak. Jangan memarahi anak, jangan memukul anak. Karena benar di Sekolah Pak-Bapak, sekali memarahi pasti diingat seterusnya, jadi anak akan ingat terus selama hidupnya."<sup>80</sup>

Bapak Mohammad Ali selaku Ketua Sekolah Pak-Bapak menyadari bahwa cara mendidik anak tidak bisa lagi menggunakan kekerasan seperti dulu. Penyadaran ini datang ketika mereka tahu bahwa trauma masa kecil bisa membekas hingga dewasa. Kesadaran tersebut menumbuhkan kesiapan untuk belajar lebih jauh tentang pola asuh yang baik.

Beda halnya dengan Ibu Farha Ciciek :

"Karena ini bukan program, nah kalau program kan sudah ada kurikulum. Justru mereka hidup alamiah dan kemudian asli dari kebutuhan. Nggak didekte oleh program."<sup>81</sup>

Menurut Ibu Farha Ciciek menjelaskan bahwa kesiapan belajar peserta muncul karena Sekolah Pak-Bapak tidak dibuat seperti program pemerintah yang formal dan kaku. Justru karena kegiatan ini tumbuh dari kebutuhan nyata masyarakat, peserta merasa lebih siap dan tidak tertekan. Dengan adanya tantangan dan urgensi, peserta menjadi lebih terbuka terhadap proses pembelajaran. Mereka datang bukan karena diundang, tetapi karena merasa butuh.

Orientasi terhadap Pembelajaran (Orientation to Learning)

---

<sup>80</sup> Mohammad Ali, Wawancara (Jember, 7 Januari 2025).

<sup>81</sup> DRA. Farha Ciciek, M.SI.

Pembelajaran orang dewasa fokus pada pemecahan masalah, bukan sekadar teori.

Bapak Mohammad Ali :

*"Misalkan sekarang banyak KDRT. Ben taon tak padeh. Kadeng permasalahan anak, kadeng permasalahan polanah nika dililit hutang karena pinjol. Ada anaknya yang ditelantarkan, cerai...Perna mendatangkan dari polsek e kaksa diajari."*<sup>82</sup>

Artinya :

"Misalkan sekarang banyak KDRT. Tiap tahun tidak sama. Kadang permasalahan anak, kadang permasalahan karena dililit hutang atau pinjol. Ada anaknya yang ditelantarkan, cerai... Pernah mendatangkan dari polsek, disana diajarin cara bermotor"

Bapak Ali menyampaikan banyak isu nyata yang dihadapi masyarakat, seperti KDRT, masalah ekonomi, dan anak-anak yang putus sekolah. Sekolah Pak-Bapak menjadi ruang aman untuk membahas permasalahan tersebut secara terbuka.

Ibu Farha Ciciek :

"Tujuannya bukan hanya semata belajar untuk belajar itu sendiri, tapi belajar untuk kemaslahatan dengan melihat problem-problem sosial yang ada."<sup>83</sup>

Ibu Farha Ciciek memperkuat bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak berorientasi pada nilai akademik melainkan pada hasil nyata di lapangan. Keduanya sama-sama menegaskan bahwa fokus pembelajaran adalah pada perubahan dan perbaikan nyata. Oleh karena itu, kegiatan belajar tidak terputus dari realitas hidup warga sehari-hari.

Motivasi untuk Belajar (Motivation to Learn) Motivasi orang

---

<sup>82</sup> Mohammad Ali.

<sup>83</sup> DRA. Farha Ciciek, M.SI.

dewasa berasal dari dalam diri mereka, seperti keinginan memperbaiki hidup dan lingkungan.

Bapak Mohammad Ali :

"Visi misi kita kan pengasuhan gotong royong. Anakku anakmu anak kita bersama. Karena banyak anak migran. Kami menyebutnya yatim sosial."<sup>84</sup>

Motivasi utama warga untuk ikut belajar bukan karena disuruh, tetapi karena rasa peduli terhadap anak-anak mereka dan anak-anak sekitar.

Ibu Farha Ciciek :

"Sekolah Bapak lahir sebagai terobosan *changemaker* di Paluombo yang mengembangkan potensi lokal untuk kemaslahatan umat."<sup>85</sup>

Ibu Farha Ciciek memperkuat bahwa adanya cita-cita untuk menciptakan perubahan sosial menjadi pokok utama dalam proses belajar. Peserta memiliki motivasi intrinsik untuk belajar karena ingin menciptakan perubahan sosial, membangun keluarga yang sakinah, dan menjaga anak-anak dari dampak buruk pengasuhan yang terputus. Inisiatif ini bukan karena program, tapi karena kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Pak-Bapak merupakan wujud nyata dari pendidikan berbasis masyarakat yang selaras dengan prinsip-prinsip andragogi. Proses pembelajaran

---

<sup>84</sup> Mohammad Ali.

<sup>85</sup> DRA. Farha Ciciek, M.SI.

yang berlangsung tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga membentuk kesadaran baru dalam diri peserta tentang peran, tanggung jawab, dan hubungan sosial dalam keluarga dan masyarakat. Keberhasilan program ini terletak pada pendekatannya yang tidak memaksakan, melainkan mengundang partisipasi aktif warga berdasarkan pengalaman dan kebutuhan mereka sendiri. Melalui proses belajar yang reflektif dan dialogis, para peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengalami transformasi nilai, seperti penguatan kesetaraan gender, kesadaran emosional, dan semangat gotong royong dalam pengasuhan. Dengan demikian, Sekolah Pak-Bapak bukan hanya ruang belajar, tetapi juga ruang pemberdayaan, yang memperkuat ketahanan keluarga serta membentuk masyarakat yang lebih baik.

**Tabel 3**

Indikator Prinsip Andragogi dan Realita

| Prinsip Andragogi             | Moahammad Ali dan Siti Latifah                                                               | Farha Ciciek                                                                              |
|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kebutuhan Belajar             | <ul style="list-style-type: none"> <li>Sadar pentingnya pola asuh dan komunikasi.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Sadar pentingnya advokasi sosial.</li> </ul>       |
| Konsep Diri                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Berani berbagi peran dalam rumah tangga.</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mandiri dalam memilih sumber belajar.</li> </ul>   |
| Pengalaman sebagai Pembelajar | <ul style="list-style-type: none"> <li>Refleksi atas kebiasaan lama yang keliru.</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dialog dari beragam pengalaman peserta.</li> </ul> |
| Kesiapan Belajar              | <ul style="list-style-type: none"> <li>Siap berubah demi anak dan keluarga.</li> </ul>       | <ul style="list-style-type: none"> <li>Siap belajar karena kegiatan</li> </ul>            |

|                        |                                                                                                  |                                                                                                   |
|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                        |                                                                                                  | lahir dari kebutuhan.                                                                             |
| Orientasi Pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus ke masalah nyata seperti KDRT.</li> </ul>         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Belajar untuk solusi sosial bersama.</li> </ul>          |
| Motivasi Belajar       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peduli pada anak-anak migran dan lingkungan.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ingin perubahan komunitas ke arah lebih baik.</li> </ul> |

## 2. Implikasi Sekolah Pak-Bapak dalam membentuk keluarga Sakinah

Terwujudnya keluarga sakinah menjadi harapan bagi setiap keluarga, termasuk bagi para peserta Sekolah Pak-Bapak di Komunitas Tanoker Ledokombo, Jember. Upaya membangun keluarga yang harmonis tidaklah mudah, terutama ketika masih terdapat ketimpangan peran, komunikasi yang tertutup, hingga praktik kekerasan yang dianggap wajar dalam pengasuhan. Dalam konteks ini, hadirnya prinsip Qira'ah Mubadalah menjadi tawaran penting dalam menciptakan relasi keluarga yang lebih adil, setara, dan saling menghargai.

Qira'ah Mubadalah menawarkan lima prinsip dasar yang menjadi penyangga kehidupan rumah tangga. Prinsip-prinsip ini memberikan pendekatan baru dalam memandang relasi suami-istri, bukan sebagai hubungan yang hierarkis, melainkan sebagai mitra sejajar. Kelima prinsip tersebut mencerminkan pentingnya komitmen, kebersamaan, dialog, kesepakatan bersama, serta sikap dan perilaku yang baik antaranggota keluarga.

Dalam bagian ini, peneliti akan menguraikan hasil wawancara dengan lima informan yang mengikuti Sekolah Pak-Bapak, kemudian

menganalisis temuan tersebut berdasarkan lima prinsip Qira'ah Mubadalah sebagai berikut :

Komitmen (*mīṣāqan ghalīẓan*). Dalam Qira'ah Mubadalah, prinsip *mīṣāqan ghalīẓan* bermakna bahwa pernikahan bukan sekadar akad sah secara hukum, tetapi juga perjanjian yang kokoh dan berat antara dua individu yang saling berkomitmen. Perjanjian ini mencakup tanggung jawab lahir dan batin, serta kehadiran emosional, spiritual, dan sosial suami terhadap istri dan anak-anaknya. Komitmen ini juga menjadi dasar utama dalam mewujudkan keluarga yang sakinah dan seimbang.

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat adanya perubahan sikap dari para peserta Sekolah Pak-Bapak dalam memaknai dan menjalankan komitmennya sebagai suami maupun ayah. Para informan menyampaikan bahwa mereka kini mulai menyadari pentingnya peran dan kehadiran dalam keluarga, tidak hanya secara ekonomi tetapi juga secara emosional dan pengasuhan.

Beberapa kutipan berikut menunjukkan bentuk perubahan dan penguatan komitmen tersebut:

Seperti yang dikatakan Bapak Jazuli :

*“Songgunah jet bedeen mulai ada perkumpulan bapak-bapak nika bedeen perubahan. Masalah ekonomi ghi, masalah kekeluargaan, masalah bertetangga. Anika pon banyak perubahan kanto cong. Mon min diminah kaksah ghi masalah kekeluargaan, anika mon pertengkaran rumah tangga anika sering kekerasan”*<sup>86</sup>

Artinya :

---

<sup>86</sup> Muzakki, Wawancara (Jember, 7 Februari 2025).

“Sebenarnya mulai ada perkumpulan bapak-bapak ini ada saja perubahan. Masalah ekonomi, masalah kekeluargaan, masalah bertetangga. Ini sudah banyak perubahan disini nak. Kalau dulu masalah kekeluargaan, pertengkaran rumah tangga ini sering kekerasan”

Menunjukkan bahwa para ayah mulai menunjukkan tanggung jawab dan kesadaran terhadap kestabilan keluarga, termasuk di aspek ekonomi dan relasi.

Menurut Mas Abdul Latif :

“Guna memperbaiki diri, keluarga dan tetangga....Semenjak adanya perkumpulan, seperti keluhan-keluhan bisa ditampung, dan dicari solusinya.”<sup>87</sup>

Selain menunjukkan komitmen tidak hanya pada keluarga, Mas Ratnadi juga menunjukkan pada komunitas, dengan keinginan untuk berubah dan bertanggung jawab atas lingkungan sosial.

Para informan, baik yang muda maupun yang lebih tua, mengakui adanya perubahan dalam pola pikir dan sikap terhadap peran mereka sebagai suami dan ayah. Misalnya, sebelum mengikuti sekolah ini, banyak dari mereka yang bersikap pasif dan menyerahkan urusan rumah tangga sepenuhnya kepada istri.

Bapak Mahfud :

*“apa pole gule kan alakoh neng bali sebelumah, jadi prioritas utama mon semangken istri. Karena butuh biaya. Tapeh pas la cokop. Gule abelih ke kanje. Niser mon edinah terus”*<sup>88</sup>

Bapak Mahfud :

“Apalagi saya sebelumnya kerja di Bali, jadi prioritas utama untuk sekarang ini istri. Karena butuh biaya. Tapi setelah dirasa cukup, saya Kembali dan bersama keluarga. Kasihan kalau ditinggal terus”

---

<sup>87</sup> Abdul Latif, Yeni, Wawancara (Jember, 8 April 2025).

<sup>88</sup> Mahfud, Wawancara (Jember, 7 Februari 2025).

Dari kutipan-kutipan tersebut, tampak bahwa komitmen tidak hanya ditunjukkan melalui ucapan, tetapi juga lewat perubahan nyata dalam sikap dan tindakan. Bapak Mahfud menegaskan bahwa mereka mulai menaruh perhatian lebih terhadap istri dan anak, bahkan menjadikan keluarga sebagai prioritas utama dibanding pekerjaan.

Melalui kegiatan di Sekolah Pak-Bapak, para peserta mendapatkan pemahaman bahwa membangun rumah tangga tidak bisa diserahkan hanya kepada istri. Suami juga memiliki tanggung jawab besar untuk hadir dan aktif dalam segala aspek kehidupan keluarga. Komitmen yang sebelumnya bersifat simbolis kini mulai diterjemahkan dalam tindakan yang konkret dan berkelanjutan.

Kebersamaan sebagai Pasangan (*zawāj*) Prinsip *zawāj*, dalam Qira'ah Mubadalah dimaknai sebagai kebersamaan suami istri dalam kehidupan pernikahan. Relasi yang dibangun bukanlah relasi satu arah atau relasi subordinatif, melainkan relasi setara, saling mendukung, dan saling membantu dalam menjalankan peran. Dalam praktiknya, banyak pasangan yang mengalami ketimpangan peran, di mana tugas domestik dan pengasuhan hanya dibebankan kepada istri. Melalui Sekolah Pak-Bapak, suami didorong untuk terlibat langsung dalam kehidupan rumah tangga, mulai dari pekerjaan domestik hingga keterlibatan emosional dengan istri dan anak-anak.

Seperti yang dikatakan Bapak Muzakki :

*“Kalau sebelum Sekolah Pak-Bapak, mungkin jarang membantu*

*ibuk(istri), nyuci, nyapu. Sebelumnya paleng pon, gulagguh, langsung mangkat(kerja), tak mau tau apa yang dikerjakan sama istri.<sup>89</sup>*

Artinya

Kalau sebelum Sekolah Pak-Bapak, mungkin jarang membantu ibuk(istri), nyuci, nyapu. Sebelumnya paling cuma, pagi langsung berangkat kerja, tidak mau tau apa yang dikerjakan sama istri.

Dan Ibu Limtiyah :

*Awalah kakdisak, pertama anu, sering eanoh bik tetanggeh “mak bedeh lakenah nolongin masak neng dapur, nyessa, nyapu. Pas semangken grueh kebennyakan rata rata benyak se membantu pon. Awalah deddih ejekan tetangga. Polanah pekerjahnah reng binik ghi.<sup>90</sup>*

Artinya :

Awalnya disana sering diroasting oleh tetangga “kok ada suaminya membantu masak di dapur, nyuci. Tapi sekarang itu kebanyakan banyak yang sudah membantu. Awalnya jadi ejekan tetangga karena pekerjaan istri.

Para suami mulai menyadari bahwa rumah tangga bukan hanya urusan istri, dan bahwa keberhasilan keluarga tergantung pada kerja sama yang adil antara suami dan istri. Beberapa informan bahkan mengaku awalnya menjadi bahan ejekan tetangga karena turut membantu pekerjaan domestik, tetapi tetap melakukannya karena merasakan manfaat kebersamaan tersebut

Selain itu, menurut Ibu Sunaimi :

*“Diajari mengasuh anak yang benar. Terus bedeh pengasuhan gotong royong. Mengasuh anak ternyata benni gun mengasuh anak kita sendiri. Anak en tetanggeh. Missal bedeh nak kanak atokar, takeh benni anaken dibik. Kodu melarang”<sup>91</sup>*

Artinya :

---

<sup>89</sup> Muzakki.

<sup>90</sup> Limtiyah, Wawancara (Jember, 7 Februari 2025).

<sup>91</sup> Sunaimi, Wawancara (Jember, 2025).

Diajari mengasuh anak yang benar. Terus ada pengasuhan gotong royong. Mengasuh anak bukan mengasuh anak bukan hanya mengasuh anak kita sendiri. Anak tetangga juga. Missal ada anak yang bertengkar, meskipun bukan anak sendiri harus melarang.

Dalam beberapa kasus, mereka bahkan terlibat dalam pengasuhan gotong royong, yang menunjukkan bahwa relasi pasangan tidak hanya bersifat vertikal, tetapi juga horizontal dan kooperatif. Transformasi ini menunjukkan bahwa Sekolah Pak-Bapak berhasil menanamkan nilai *zawāj* dalam praktik kehidupan keluarga sehari-hari.

Prinsip *Mu'āsyarah ma'ruf* adalah inti dari seluruh relasi dalam rumah tangga. Akhlak *ma'ruf* mencakup sikap adil, lembut, tidak menyakiti, dan selalu menjaga perasaan pasangan serta anak-anak. Qira'ah Mubadalah menolak segala bentuk kekerasan dalam rumah tangga, baik verbal maupun fisik.

Bapak Muzakki mengatakan :

*“Terus dalam pengasuhan anak itu biasanya sering teriak teriak sering bentak bentak. Akhirnya ngga. Mesti ada perubahan. Awalnya kan gak tau kalau mendidik anak seperti itu, kalau dibentak katanya memorinya itu rusak. Deddih jek mokolan, jek membentak anak. Cek pentingah. Karna bender neng sekola Pak-Bapak, sekali nyereangap paste engak seterosah, deddih nak kanak roh engak teros selama hidupnya. Pertemuan ben malem jumat. Tapi materi kan banyak kaksah, terutama masalah rumah tangga”<sup>92</sup>*

Artinya :

Dalam pengasuhan anak biasanya sering teriak-teriak atau membentak. Akhirnya ngga. Selalu ada perubahan. Awalnya kan tidak tau kalau mendidik anak seperti itu, kalau dibentak memorinya bisa rusak. Jadi jangan memukul, jangan membentak anak. Penting sekali. Karna benar di Sekolah Pak-Bapak. sekali memarahi, pasti diingat seterusnya, jadi

---

<sup>92</sup> Muzakki.

anak akan ingat terus selama hidupnya. Pertemuan setiap malam jum'at. Tapi materi banyak disana. Terutama masalah rumah tangga.

Perubahan sikap dari informan menunjukkan bahwa Sekolah Pak-Bapak berhasil mengubah pola asuh dan relasi keluarga. Suami tidak lagi mendidik anak dengan cara kekerasan. Mereka mulai memahami pentingnya komunikasi yang sehat dan cara mendidik yang penuh kasih. Bahkan mereka mulai peduli terhadap anak-anak di lingkungan sekitarnya seperti yang dikatakan Ibu Sunaimi sebelumnya.

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Mahfud :

*“Anika pon banyak perubahan kanto cong. Mon min diminah kaksah ghi masalah kekeluargaan, anika mon pertengkaran rumah tangga anika sering kekerasan. Mon sebelumnya, mon kadung bdeh masalah kekeluargaan. Anika mon ngator potra nika dalam kekerasan cong. Sebenyak dijalankan rumah tangga kekerasan. Dedi nak kanak nika min diminah mon cengkal, reng seppo kaksa langsung menyakiti anak. Kekerasan. Ada perkumpulan bapak-bapak nika ghi. Nika sering diparengin motivasi, eparengin saran-saran ke babak-bapak kaksa. Gebei percontohan. Mon kekerasan dalam kekeluargaan nika harus distop. Tidak boleh make kekerasan. Jugen ghi masalah perkawinan dibawah umur anika pon dijalankan.”<sup>93</sup>*

Artinya :

Ini sudah banyak perubahan disini nak. Kalau dulu masalah kekeluargaan, pertengkaran rumah tangga ini sering kekerasan. Kalau sebelumnya mendidik anak ini dengan kekerasan. Yang banyak dijalankan dalam rumah tangga kekerasan. Jadi anak ini dulunya kalau nakal, orang tua langsung menyakiti anak. Kekerasan. Ada perkumpulan bapak-bapak ini, sering diberi motivasi, diberi saran-saran ke bapak-bapak buat percontohan kalau kekerasan dalam rumah tangga ini harus distop. Tidak boleh memakai kekerasan, juga masalah perkawinan dibawah umur

Setelah mengikuti program ini mereka mulai menyadari

---

<sup>93</sup> Mahfud.

pentingnya kelembutan, kasih sayang, dan sikap baik dalam membina keluarga. Dalam hal pengasuhan anak, para informan mengaku sebelumnya sering menggunakan kekerasan atau membentak, namun setelah mengikuti kegiatan ini, mereka lebih memahami dampak negatif dari pola asuh yang keras dan mulai menggantinya dengan pendekatan yang lebih sabar dan penuh kasih. Keterlibatan suami dalam urusan rumah tangga pun meningkat, dari mulai membantu pekerjaan domestik hingga menjadi lebih aktif dalam mendidik anak. Bahkan di beberapa kasus, suami yang awalnya enggan terlibat mulai terbiasa berbagi tugas dan mendahulukan kepentingan keluarga.

Mas Ratnadi juga merasakan hal yang serupa :

*“engak gule se tak paham bisa paham. dedih Norok aresan tak gun norok aresan, masalah rumah tangga, masalah didikan kea nak, ke keluarga bisa sharing. Dedih bisa aobe. Menghadapi keluarga menghadapi anak. Bejenah ngap nyerangap, deddih enten pon”<sup>94</sup>*

Artinya :

“Seperti saya yang gak paham bisa paham. Jadi ikut pengajian bukan hanya ikut pengajian, masalah rumah tangga, masalah mendidik anak-anak, ke keluarga bisa berbagi. Jadi bisa berubah menghadapi keluarga menghadapi anak. Yang biasanya marah, jadi tidak marah lagi.”

Tidak membentak anak, meminta maaf jika melakukan kesalahan, serta menjaga hubungan dengan tetangga dan lingkungan sosial merupakan bagian dari praktik *Mu’āsyarah ma’ruf* yang kini mulai diterapkan oleh para peserta. Bahkan beberapa informan mengaku bahwa hubungan sosial mereka menjadi lebih baik, lebih dihormati, dan lebih

---

<sup>94</sup> Muhammad Ratnadi, Kamsiyah, Wawancara (Jember, 2025).

dipercaya masyarakat karena perubahan sikap ini. Dengan demikian, Sekolah Pak-Bapak tidak hanya membentuk keluarga yang lebih harmonis, tetapi juga memperkuat karakter moral individu.

Musyāwarah merupakan prinsip penting dalam Qira'ah Mubadalah yang mendorong adanya keterbukaan dan dialog antara pasangan dalam mengambil keputusan. Dalam keluarga yang harmonis, tidak ada dominasi satu pihak terhadap yang lain. Setiap keputusan, baik yang berkaitan dengan anak, keuangan, maupun kehidupan sosial, seharusnya melalui diskusi yang melibatkan kedua belah pihak.

Mas Ratnadi :

*“pekerean se tak bisa epekke kedibik, bisa e sharing. Soalah apolong ng kaksa beni gun ngodeh melolo dek, nyareh elmoh ke se lebbi tuah. Se lebbi pengalaman. Ghi faidannah pole depak roma pole bisa ngebele ke binih. Mon agigir ke anaken jek rahsarah...”<sup>95</sup>*

Artinya :

“Pikiran yang tidak bisa dipikir sendiri, bisa dibagi. Soalnya disana tidak hanya anak muda saja dek, mencari ilmu ke yang lebih tua, ke yang lebih pengalaman. Setelah di rumah bisa disampaikan ke istri. Kalau marah ke anak jangan berlebihan...”

Mas Abdul Latif juga menyampaikan :

*“Ghi gen bedenah perkumpulan ghi, engak keluhan-keluhan bisa e tampung, esareh solusinah pas.”<sup>96</sup>*

Artinya

Semenjak adanya perkumpulan, seperti keluhan-keluhan bisa ditampung, dan dicari solusinya.

---

<sup>95</sup> Muhammad Ratnadi, Kamsiyah.

<sup>96</sup> Abdul Latif, Yeni.

Musyawaharah (musyāwarah) menjadi salah satu nilai utama yang ditanamkan dalam Sekolah Pak-Bapak, sebagaimana tergambar dari berbagai hasil wawancara. Para informan menyampaikan bahwa banyak persoalan rumah tangga yang dulunya hanya dipendam atau menjadi sumber konflik, kini bisa dibicarakan secara terbuka, baik dalam forum pengajian maupun dalam keluarga masing-masing. Diskusi mengenai masalah rumah tangga, pendidikan anak, hingga kebutuhan ekonomi menjadi lebih cair karena adanya ruang belajar yang mendorong partisipasi dan dialog

Terakhir, Kerelaan (*tarāḍin*). Nilai *tarāḍin* atau kerelaan satu sama lain juga mengemuka dari narasi para informan. Dalam konteks ini, kerelaan tidak hanya bermakna pasrah, tetapi mengandung unsur saling memahami, menghormati, dan menyetujui satu sama lain atas dasar cinta dan kesetaraan. Sekolah Pak-Bapak mendorong para suami untuk memahami pentingnya komunikasi dan kompromi dengan pasangan dalam setiap keputusan keluarga. Dalam wawancara, beberapa informan mengungkapkan bahwa mereka mulai terbuka untuk mendengar pendapat istri, bahkan menjadikan istri sebagai mitra dalam mengambil keputusan penting. Proses ini tidak datang secara instan, tetapi berkembang melalui materi-materi dan diskusi yang disampaikan dalam forum sekolah tersebut. Dengan demikian, prinsip *tarāḍin* diterjemahkan dalam bentuk konkret berupa relasi yang dibangun atas dasar persetujuan dan penghargaan terhadap perasaan dan suara pasangan.

Dengan menggunakan perspektif Qira'ah Mubadalah, analisis ini menunjukkan bahwa lima prinsip utama. Komitmen (*mīṣāqan ghalīẓan*), kebersamaan sebagai pasangan (*zawāj*), musyawarah (*musyāwarah*), kerelaan (*tarāḍin*), dan *Mu'āsyarah ma'ruf* telah berhasil diinternalisasi dalam pengalaman para peserta. Hal ini tampak dari berbagai perubahan yang mereka alami, mulai dari peningkatan kualitas komunikasi, kesediaan berbagi peran, hingga munculnya kesadaran untuk menolak kekerasan dan membangun rumah tangga yang aman dan setara.

**Tabel 3**

Ringkasan relevansi realita dengan indikator Mubadalah

| No | Informan             | Prinsip Qira'ah Mubadalah                                                                                                                                      | Dampak terhadap keluarga                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Muzakki dan Limtiyah | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komitmen</li> <li>• Berpasangan</li> <li>• Mu'asyarah bil Ma'ruf</li> <li>• Musyawarah</li> <li>• Kerelaan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih hati-hati saat bicara dengan istri dan anak</li> <li>• Membantu istri di dapur, bersih-bersih, bahkan menggendong anak</li> <li>• Mulai berdiskusi dengan istri sebelum ambil keputusan</li> <li>• Ikut program karena kesadaran sendiri, bukan paksaan</li> <li>• Berubah dari sering marah menjadi lebih sabar dan lembut</li> </ul> |

|    |                        |                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Mahfud dan Mutmainah   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komitmen</li> <li>• Berpasangan</li> <li>• Mu'asyaroh bil Ma'ruf</li> <li>• Musyawarah</li> <li>• Kerelaan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih hadir dalam keluarga dibanding saat masih kerja di Bali</li> <li>• Membantu pekerjaan domestik seperti masak, bersih-bersih, gendong anak</li> <li>• Terbiasa ngobrol dengan anak sepulang kerja</li> <li>• Ikut serta dalam kegiatan gotong royong dan pengasuhan bersama</li> </ul> |
| 3. | Jazuli dan Sunaimi     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komitmen</li> <li>• Berpasangan</li> <li>• Mu'asyaroh bil Ma'ruf</li> <li>• Kerelaan</li> </ul>                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghadapi perubahan dalam mendidik anak (tidak lagi pakai kekerasan)</li> <li>• Meninggalkan cara-cara lama yang kasar dalam relasi keluarga</li> </ul>                                                                                                                                    |
| 4. | M Ratnadi dan Kamsiyah | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komitmen</li> <li>• Bepasangan</li> <li>• Mu'asyaroh bil Ma'ruf</li> <li>• Kerelaan</li> </ul>                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti pengajian sebagai ruang belajar soal keluarga</li> <li>• Berubah jadi lebih tenang menghadapi anak</li> <li>• Saling menghargai kondisi ekonomi</li> </ul>                                                                                                                        |
| 5. | Abdul Latif dan Yeni   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komitmen</li> <li>• Bepasangan</li> <li>• Mu'asyaroh bil Ma'ruf</li> <li>• Musyawarah</li> <li>• Kerelaan</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi tokoh masyarakat setelah ikut kegiatan</li> <li>• Membiasakan komunikasi dan penyampaian</li> </ul>                                                                                                                                                                                 |

|  |  |  |                                                                                                                                                                 |
|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | <ul style="list-style-type: none"><li>• Turut aktif mengurangi pernikahan dini di desa</li><li>• Menjadi saluran aspirasi masyarakat karena dipercaya</li></ul> |
|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pendekatan kualitatif terhadap pelaksanaan Sekolah Pak-Bapak dan kontribusinya dalam membangun keluarga sakinah, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sekolah Pak-Bapak dilaksanakan dengan pendekatan yang berakar kuat pada prinsip-prinsip andragogi atau pendidikan orang dewasa. Proses pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan kebutuhan peserta untuk mengetahui alasan pentingnya belajar tentang pengasuhan dan relasi keluarga, serta apa dampaknya jika mereka tidak belajar. Peserta belajar secara mandiri, berdasarkan pengalaman pribadi, dan menunjukkan kesiapan tinggi untuk berubah karena didorong oleh masalah nyata dalam kehidupan mereka. Kegiatan pembelajaran dirancang secara fleksibel dan berorientasi pada pemecahan masalah sosial dan keluarga sehari-hari. Selain itu, motivasi utama peserta berasal dari dorongan internal untuk menjadi pribadi dan ayah yang lebih baik, serta menciptakan keluarga yang sakinah. Dengan demikian, meskipun tidak terikat pada kurikulum formal, Sekolah Pak-Bapak telah menerapkan pendekatan andragogi secara efektif dan kontekstual.
2. Berdasarkan teori Qira'ah Mubadalah, Sekolah Pak-Bapak berkontribusi positif dalam membentuk keluarga sakinah melalui penerapan lima prinsip

utama: komitmen pernikahan yang kokoh (*mīṣāqan ghalīzan*), relasi setara dalam kebersamaan (*zawāj*), pengambilan keputusan bersama (*musyāwarah*), saling menerima dengan ikhlas (*tarāḍin*), dan relasi yang dijalankan secara ma'ruf. Para informan menunjukkan bahwa mereka menjalani relasi keluarga yang dilandasi oleh kesalingan, keadilan, kasih sayang, dan penghormatan satu sama lain. Program ini berhasil menginternalisasi nilai-nilai relasi adil dan setara dalam kehidupan rumah tangga, sebagaimana dicita-citakan dalam pendekatan Mubadalah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penyelenggara Sekolah Pak-Bapak, disarankan untuk memperluas jangkauan program ke wilayah lain dan terus mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dengan kehidupan peserta, terutama terkait nilai-nilai kesalingan dan keadilan dalam keluarga.
2. Bagi peserta Sekolah Pak-Bapak, penting untuk menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi contoh perubahan dalam lingkungan sekitar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, kajian ini dapat dikembangkan lebih dalam dengan pendekatan kualitatif lainnya seperti studi kasus atau naratif, serta diterapkan di komunitas yang berbeda untuk memperkaya perspektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Academy of the Arabic Language in Cairo. *Mu'jam Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Vol. 1. Cairo: Majma' al-Lughah al-'Arabīyah, 1989.
- Adib, M. Afīqul, and Natacia Mujahidah. "Konsep Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir Dan Formulasinya Dalam Pola Pengasuhan Anak." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 6, no. 2 (2021).
- Admin. "Angka Perceraian Tahun 2023 di Jember Tembus 5.000 Kasus, Humas PA: Dispensasi Nikah Diatas 1.000." *JEMBER TODAY* (blog), January 3, 2024. <https://jembertoday.net/angka-perceraian-tahun-2023-di-jember-tembus-5-000-kasus-humas-pa-dispensasi-nikah-diatas-1-000/>.
- . "SEKOLAH PAK BAPAK." *Tanoker Ledokombo* (blog), August 10, 2019. <https://tanoker.org/sekolah-pak-bapak/>.
- Al Farabi, Mohammad. *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Qur'an*. Pertama. Jakarta: KENCANA, 2018.
- Alfiansyah, Azrial. "Bimbingan Perkawinan Bagi Muallaf Dan Implikasi Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Daerah Tipologi D2 Di KUA Malaka Tengah)." Undergraduate Thesis, Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Anṣārī, Muḥammad bin Mukrim bin 'Alī bin Manẓūr al-. *Lisān Al-'Arab*. Vol. 3. Cairo: Dār al-Ma'ārif, n.d.
- Arifin, Aprilina. "Pemberdayaan Perempuan Purna Migran oleh Tanocraft (Tanoker Handicraft) di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023.
- Awaru, Andi Octamaya Tenri. *Sosiologi Keluarga*. Satu. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.
- Aziz, Abdul Rashid Abdul, Muhammad Khairi Mahyuddin, Muhammad Nubli Abdul Wahab, Husin Sungkar, Nurun Najihah Musa, and Nur A'in Mustafar. "Kerangka Konsep Keluarga Malaysia Dalam Mencapai Kesejahteraan." *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 8, no. 1 (January 31, 2023): e002196–e002196. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v8i1.2169>.
- Baharuddin, Baharuddin. *Pengantar Sosiologi*. Satu. Mataram: Sanabil, 2021.
- Basir, Sofyan. "Membangun Keluarga Sakinah." Accessed May 15, 2024. [https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad\\_Al-Nafs/article/view/14544/8911](https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14544/8911).
- BKKBN. "8 fungsi keluarga," July 10, 2020. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/1643/intervensi/294158/8-fungsi-keluarga>.
- Cholil, Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Empat. Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2014.
- Database Peraturan | JDIH BPK. "UU No. 52 Tahun 2009," n.d. Accessed May 16, 2024.
- Dewi, Rusmala, Nurmala Hak, and Vera Yuliana. "Upaya Keluarga Pra-Sejahtera Dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Hukum Keluarga Islam." *Journal of Sharia and Legal Science* 1, no. 1 (April 24, 2023).
- DRA. Farha Ciciek, M.SI. Wawancara. Jember, 2025.
- Edrisy, Ibrahim Fikma, Ruhly Kesuma Dinata, Angelina Putri, and Sulitiyawati. *Pengantar Sosiologi*. Bandarlampung: Pusaka Media, 2022.
- Fayrūzābādī, Muḥammad bin Ya'qūb bin Muḥammad bin Ibrāhīm al-Shīrāzī al-. *Qāmūs*

- Al-Muḥīṭ*. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 2005.
- Ferdinan, Arianto. *Metode Penelitian: Kualitatif*. Jakarta: Sinar Grafika, 2018.
- "First International Conference on Health Promotion, Ottawa, 21 November 1986." Accessed May 17, 2024. <https://www.who.int/teams/health-promotion/enhanced-wellbeing/seventh-global-conference/community-empowerment>.
- Friedman, M. *Keperawatan Keluarga ; Riset, Teori Dan Praktik*. 5th ed. Jakarta: EGC, 2010.
- GoodStats. "Terkini, Ini Provinsi RI dengan Angka Perceraian Tertinggi." GoodStats. Accessed October 9, 2024. <https://goodstats.id/article/terkini-ini-provinsi-ri-dengan-angka-perceraian-tertinggi-Hgxy5>.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Hari Soetjningsih, Christiana. *Perkembangan Anak, Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak*. Jakarta: KENCANA, 2012.
- "Hasil Pencarian - KBBI VI Daring." Accessed May 17, 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/komunitas>.
- Helmawati. *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta, 2013.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran : Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Ibrahim, Joenaedi, and Johnny Ibrahim. *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris*. Depok: Prenada Media Group, 2018.
- Imtiyahan, Anis Hidayatul. "HUKUM KELUARGA ISLAM RAMAH GENDER: ELABORASI HUKUM KELUARGA ISLAM DENGAN KONSEP MUBADALAH." *Kodifikasi* 14, no. 2 (2020).
- Indraswari, Alvi. "Pengembangan Kapasitas Perempuan Melalui Sekolah Bok-Ebok Pada Komunitas Tanoker." Undergraduate Thesis, Universitas Negeri Jember, 2019.
- Iṣfahānī, Ḥusayn bin Muḥammad bin al-Mufaḍḍal al-Rāghib al-. *Mufradāt Alfāz Al-Qur'ān*. Keempat. Damaskus: Dār al-Qalām, 2009.
- Jamiah, Yulis. "Keluarga Harmonis Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini." *Jurnal Cakrawala Kependidikan* 8, no. 1 (March 14, 2012). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jckrw/article/view/283>.
- "KBBI VI Daring." Accessed May 15, 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implikasi>.
- "Kepdirjen Bimas Islam & Urusan Haji No. 71 Tahun 1999," n.d.
- Knowles, Malcolm S., Elwood F. Holton, and Richard A. Swanson. *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development*. 6th ed. Amsterdam Heidelberg: Elsevier, 2006.
- Kodir, Faqihuddin Abdul. "Manual Mubadalah : Ringkasan Konsep Untuk Pelatihan Perspektif Kesalingan Dalam Isu Gender Dan Islam." Yogyakarta: Umah Sinau Mubadalah, 2019.
- . "Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam." Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Ma'mun, Sukron, Sheikh Adnan Ahmad Usmani, and Ibnu Akbar Maliki. "CHILDFREE PHENOMENON AMONG URBAN MUSLIMS: A MULTIDISCIPLINARY EXAMINATION OF SCIENCE AND MORALITY." *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam* 28, no. 1 (2023).
- Martinez, Juan Ignacio, Morentin, and Goñi. *What Is Adult Education? UNESCO Answers*. Paris: UNESCO Centre, 2006.
- Maunah, Binti. *Psikologi Pendidikan*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014.

- Media, Kompas Cyber. "Menyoal Kenaikan Angka Perceraian di Indonesia Halaman all." KOMPAS.com, December 31, 2023.  
<https://www.kompas.com/konsultasihukum/read/2023/12/31/070435480/menyoal-kenaikan-angka-perceraian-di-indonesia>.
- Milla, Mirra Noor, Ivan Muhammad Agung, and Deceu Berlian Purnama. *Psikologi Sosial 2*. Satu. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2013.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mohammad Ali. Wawancara. Jember, 2025.
- Muhammad, Abdulkadir. *Hukum Dan Penelitian Hukum*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004.
- Muhammad Ratnadi, Kamsiyah. Wawancara. Jember, 2025.
- Muzakki. Wawancara. Jember, 2025.
- Prayitno, Afiandi. *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Gramedia Book, 2017.
- Rahmat, Dr Pupu Saeful, and M Pd. *Psikologi Pendidikan*. Kuningan: Bumi Aksara, 2022.
- Saifuddin, Muhammad. *Andragogi Teori Pembelajaran Orang Dewasa*. Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan, 2010.
- Siti Latifah. Wawancara. Jember, 2025.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Susanti, Sri, Dwiati Marsiwi, and Siti Munawaroh. "Membangun Keluarga Samara." Cirebon: PT. Buat Buku Internasional, 2023.
- Syarifullah, Amir. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rafika Book, 2017.
- Thampy, Chitra Susan. "Nawal El Saadawi; Attaining Catharsis through Trauma Narration in Woman at Point Zero." *Journal of International Women's Studies*, 2021.
- Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- . *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21--30*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Timur, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa. "Jumlah Talak dan Cerai Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2020-2022 - Tabel Statistik." Accessed October 9, 2024. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzAyOSMx/jumlah-talak-dan-cerai-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2020-2022.html>.
- Ulum, Mochamad Chazienul, and Niken Lastiti Veri Anggaini. "Community Empowerment: Teori Dan Praktik." In *Community Empowerment : Teori Dan Praktik*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2020.
- Velayati, Sisillia. "Pendorong Perubahan Sosial Pedesaan Melalui Pendekatan Budaya Di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember, Jawa Timur.," 2019.
- Walsh, Froma. "Family Resilience Strengths Forged through Adversity." *New York; Guilford Press*, 3rd, 2016.
- ZE, Deki Syaputra, Rosyati Pastuty, and dkk. "Ilmu Kebidanan Teori Dan Aplikasi." Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Pedoman wawancara

1. Bagaimana proses pelaksanaan Sekolah Pak-Bapak di Desa Sumber Salak  
Kec. Ledokombo Kab. Jember?
2. Bagaimana Sekolah Pak-Bapak mengatur pertemuan antara masyarakat dan  
pemateri?
3. Bagaimana peran pemateri dalam mendampingi masyarakat?
4. Apa saja yang perlu disiapkan para Bapak sebelum mengikuti kegiatan  
tersebut?
5. Materi apa saja yang dapat diperoleh dengan mengikuti Sekolah Pak-  
Bapak?
6. Bagaimana melakukan Monitoring dan evaluasi?
7. Bagaimana menyebar luaskan Sekolah Pak-Bapak?
8. Apa yang dirasakan oleh pasangan peserta sekolah Pak-Bapak;
  - a. Istri-apa saja perubahan Bapak. Before after. Terutama perubahan sikap  
Bapak Terhadap Istri
  - b. Suami-cara pandang terhadap istri dan anak

### Dokumentasi

Bapak Muzakki dan Ibu Limtiyah

Mutmainnah



Bapak Mahfud dan Ibu



Bapak Jazuli dan Ibu Sunaimi



Mas Ratnadi dan Mbak Kamsiyah



Mas Abdul Latif dan Mbak Yeni



Ibu Dra. Ciciek Farha, M.SI.



Struktur Sekolah Pak-Bapak



Pelaksanaan Sekolah Pak-Bapak



Acara bersama Dosen Uin Jember, Bapak Dr Roni Subhan, S.Pd., M.Pd. dan  
Kelompok KKN Uin Jember





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399 Faksimili (0341) 559399  
Website Fakultas: <http://syariah.uin-malang.ac.id> atau Website Program Studi: <http://hk.uin-malang.ac.id>

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Muhammad Rizqi Darmawan  
NIM/Jurusan : 200201110149/Hukum Keluarga Islam  
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag.  
Judul Skripsi : SEKOLAH PAK-BAPAK DAN IMPLIKASINYA DALAM  
MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH (Studi di Desa  
Sumbersalak Kec. Ledokombo Kab. Jember)

| No | Tanggal          | Materi Konsultasi       | Paraf |
|----|------------------|-------------------------|-------|
| 1  | 3 Juni 2024      | Revisi Judul Skripsi    | rf    |
| 2  | 6 Juni 2025      | ACC Judul Skripsi       | rf    |
| 3  | 27 Agustus 2024  | ACC Proposal Penelitian | rf    |
| 4  | 15 Oktober 2024  | Revisi Bab 1-3          | rf    |
| 5  | 27 Januari 2025  | ACC Bab 1-3             | rf    |
| 6  | 12 Februari 2025 | Pedoman Wawancara       | rf    |
| 7  | 22 April 2025    | Revisi Bab 4 dan 5      | rf    |
| 8  | 11 Mei 2025      | Revisi Bab 4 dan 5      | rf    |
| 9  | 15 Mei 2025      | Revisi Abstrak          | rf    |
| 10 | 19 Mei 2025      | ACC Skripsi             | rf    |

Malang,  
Mengetahui a.n Dekan  
Ketua Prodi Hukum Keluarga Islam

**Erik Sabti Rahmawati, M.A., M.Ag.**  
**NIP. 197511082009012003**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



| IDENTITAS PRIBADI    |                                                                            |
|----------------------|----------------------------------------------------------------------------|
| NAMA                 | Muhammad Rizqi Darmawan                                                    |
| TEMPAT TANGGAL LAHIR | Jember, 23 Maret 2002                                                      |
| ALAMAT               | Jl. PDP Sumber Wadung Karangharjo,<br>Kec. Silo, Kab. Jember               |
| NO. HP               | 082233280292                                                               |
| EMAIL                | <a href="mailto:charlotte.qiqi09@gmail.com">charlotte.qiqi09@gmail.com</a> |

| RIWAYAT PENDIDIKAN |                                  |
|--------------------|----------------------------------|
| 2007-2008          | TK Tunas Bangsa                  |
| 2008-2014          | SDN Karangharjo 1                |
| 2014-2017          | MTsS “Unggulan” NURIS            |
| 2017-2020          | MAS “Unggulan” NURIS             |
| 2020-2024          | UIN Maulana Malik Ibrahim Malang |